

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB), DAN JUMLAH PENGANGGURAN TERHADAP
KEMISKINAN DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2018 – 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh :

Siti Latifah Komariah

(1905026004)

**PROGRAM STUDI S1 EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2023**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Siti Latifah Komariah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Siti Latifah Komariah

NIM : 1905026004

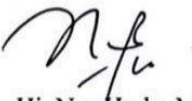
Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bengkulu Tahun 2018 - 2022


Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Semarang, 28 Maret 2023
Pembimbing II


Muryassarrah, M.SI
NIP. 197104292016012901

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Siti Latifah Komariah
NIM : 1905026004
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2018-2022**

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude pada tanggal : **19 Juni 2023**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 04 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

Penguji Utama I,

Prof. Dr. Muhlis, M.SI.
NIP. 196101171988031002

Pembimbing I,

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Sekretaris Sidang,

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Penguji Utama II,

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201996031002

Pembimbing II,

Muyassarrah, M.SI.
NIP. 197104292016012901



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Bersabarlah dan teruslah berusaha, karena kesabaran adalah kunci keberhasilan

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al- Baqarah 153)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, dengan penuh rasa syukur segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak luput selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya. Dengan kerendahan hati yang mendalam penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan kontribusi kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Aryono dan Ibu Setyawan Budi Astuti yang tak hentinya mencurahkan kasih sayang, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan serta pengorbanan dalam setiap langkah dan proses yang penulis tempuh.
2. Kepada kakak tercinta Nurul Fidyah serta Kakak Ipar yaitu Aing Rizal yang selalu menjadi penyemangat dan selalu mensupport kebutuhan finansial bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama ini.
4. Kepada dosen pembimbing saya Ibu Dra. Hj. Nur Huda dan Ibu Muyassarah MSI serta segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Kepada sahabat terdekat penulis yaitu Maharani Husnul Khotimah, Siska Dwi Saputri, dan Anjar Mustika yang senantiasa memberikan support dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Kos yang selalu memberi semangat dan membantu bidang konsumsi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran – pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Latifah Komariah

NIM : 1905026004

Jurusan/Program Studi : (S1) Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bengkulu Tahun 2018 – 2022”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, Maret 2023

Deklator



Siti Latifah Komariah

NIM. 1905026004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas, Je
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah, Ka dan ha
خ	Kha	Kh	
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas, Er
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	Es (dengan titik di bawah, De (dengan titik di bawah, Te (dengan titik di bawah, Zet (dengan titik di bawah, Koma terbalik di atas
ض	Dad	Ḍ	
ط	Ta	Ṭ	
ظ	Za	Ẓ	
ع	'Ain	ʿ	
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(-)	Fathah	A	A
(- ◌)	Kasrah	I	I
(- ◌)	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(-) - ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
(-) - و	Fathah dan wau	Au	A dan u

3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis diatas
يَ	Fathah dan ya	Ī	I dan garis diatas
وِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
وُ	Dhammah dan waw	Ū	U dan garis diatas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t,
2. Ta marbutah mati mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h,
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

ABSTRAK

Kemiskinan adalah problematika yang kompleks dan seringkali menjadi tantangan dalam upaya pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mempunyai akses yang memadai terhadap sumber daya dan kebutuhan dasar sehingga kesejahteraan hidup cenderung menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel – Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu tahun 2018 – 2022.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel penelitian ini terdiri dari 10 kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu dengan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (t) dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan IBM SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,668 atau 66,8% yang artinya 66,8% kemiskinan disebabkan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran. Sedangkan sisanya 35,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, Kemiskinan

ABSTRACT

Poverty is a complex problem and often becomes a challenge in regional development efforts. This is because people do not have adequate access to resources and basic needs so that their welfare tends to decline. The purpose of this study is to measure how much influence the variables - Human Development Index (IPM), Gross Regional Domestic Product (GDP), and unemployment have on poverty in Bengkulu Province in 2018 - 2022.

This research is a type of quantitative research using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The research sample consisted of 10 regencies in Bengkulu Province using nonprobability sampling technique. Data analysis used in this research is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing using partial test (t) and coefficient of determination test (R²) using IBM SPSS 25.

The results of this study indicate that the Human Development Index (HDI) and unemployment partially have a significant effect on poverty, while the Gross Regional Domestic Product (GRDP) variable partially has no significant effect on poverty. The value of the coefficient of determination (R²) is 0.668 or 66.8%, which means that 66.8% of poverty is caused by the variables Human Development Index (IPM), Gross Regional Domestic Product and unemployment. While the remaining 35.4% is influenced by other variables not explained in the study.

Keywords: Human Development Index (HDI), Gross Regional Domestic Product (GDP), Unemployment, Poverty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Kemiskinan	11
2.1.1.1 Paradigma Neo Liberal.....	11
2.1.1.2 Paradigma Demokrasi Sosial.....	11
2.2 Deskripsi Teoritis Variabel Penelitian.....	12
2.2.1 Kemiskinan	12
2.2.1.1 Jenis – jenis Kemiskinan	13
2.2.1.2 Indikator Kemiskinan.....	14
2.2.1.3 Kemiskinan Perspektif Islam.....	16
2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	18
2.2.2.1 Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	19
2.2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia Perspektif Islam	21
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto	23
2.2.4 Pengangguran	24

2.2.4.1	Faktor-faktor penyebab pengangguran	25
2.2.4.2	Jenis- jenis Pengangguran	26
2.2.4.3	Indikator Pengangguran	27
2.2.4.4	Pengangguran menurut perspektif islam	29
2.3	Penelitian Terdahulu.....	30
2.4	Kerangka Pemikiran	34
2.5	Hipotesis	34
BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1	Jenis dan Sumber Data	37
3.1.1	Jenis Penelitian	37
3.1.2	Sumber Data.....	37
3.2	Populasi dan Sampel.....	37
3.2.1	Populasi	37
3.2.2	Sampel	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	39
3.5	Teknik Analisis Data	40
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.5.2.1	Uji Normalitas	40
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas	41
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	41
3.5.3	Uji Regresi Berganda.....	42
3.5.4	Uji Hipotesis.....	42
3.5.4.1	Uji t atau Uji Parsial.....	42
3.5.4.2	Uji f atau Uji Simultan	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	44
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian	44
4.1.2	Profil Kota dan Kabupaten.....	45
4.1.2.1	Kota Bengkulu	45
4.1.2.2	Kabupaten Bengkulu Tengah	46
4.1.2.3	Kabupaten Bengkulu Selatan.....	46
4.1.2.4	Kabupaten Bengkulu Utara	47
4.1.2.5	Kabupaten Kaur	47

4.1.2.6	Kabupaten Kepahiang	48
4.1.2.7	Kabupaten Lebong	49
4.1.2.8	Kabupaten Rejang Lebong	49
4.1.2.9	Kabupaten Muko-muko.....	50
4.1.2.10	Kabupaten Seluma	50
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	51
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	52
4.2.2.1	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	52
4.2.2.2	Uji Heterokedasitas (White Test)	53
4.2.2.3	Uji Autokorelasi (Cochrane Orcutt).....	53
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
4.2.4	Uji Hipotesis.....	56
4.2.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	56
4.2.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	57
4.3	Pembahasan	57
4.3.1	Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan	58
4.3.2	Pengaruh Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan	59
4.3.3	Pengaruh Variabel Pengangguran Terhadap Kemiskinan	61
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	70
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Persentase Kemiskinan Di Pulau Sumatera Pada Tahun 2018 – 2022....	3
Tabel 1.2	Data Kependudukan dan kemiskinan di Provinsi Bengkulu Tahun 2018 – 2022.....	3
Tabel 1.3	Fenomena GAP Persentase kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran Tahun 2018 – 2022	4
Tabel 1.4	Data Kependudukan dan Pengangguran Provinsi Bengkulu Tahun 2018 – 2022.....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	38
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	39
Tabel 4.1	Descriptive Statistics.....	51
Tabel 4.2	Uji Normalitas	52
Tabel 4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.6	Uji Parsial	56
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1	Peta Provinsi Bengkulu	44
Gambar 4.2	Peta Kota Bengkulu.....	45
Gambar 4.3	Peta Kabupaten Bengkulu Tengah	46
Gambar 4.4	Peta Kabupaten Bengkulu Selatan	46
Gambar 4.5	Peta Kabupaten Bengkulu Utara	47
Gambar 4.6	Peta Kabupaten Kaur	47
Gambar 4.7	Peta Kabupaten Kepahiang.....	48
Gambar 4.8	Peta Kabupaten Lebong.....	49
Gambar 4.9	Peta Kabupaten Rejang Lebong	49
Gambar 4.10	Peta Kabupaten Muko-muko	50
Gambar 4.11	Peta Kabupaten Seluma	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar sampel penelitian provinsi Bengkulu periode 2017 – 2021.....	70
Lampiran II. Data variabel penelitian	71
Lampiran III. Hasil Uji.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat di suatu daerah didasari oleh adanya pembangunan ekonomi yang merata. Dalam UUD 1945 adanya pembangunan nasional didasari guna memajukan kesejahteraan umum atau seluruh masyarakat Indonesia. Adapun tolak ukur kesejahteraan masyarakat diukur dari keadaan seseorang dapat memenuhi kondisi kebutuhan dasar yang tercermin dari kelayakan sandang, pangan, dan papan. Selain itu, kesejahteraan juga dilihat dari kebutuhan jasmani dan rohani.¹ Kesejahteraan masyarakat menjadi indikator ekonomi makro untuk dapat melihat kondisi stabilitas perekonomian sehingga dapat melihat sejauh mana tingkat kemiskinan di suatu wilayah.²

Terjadinya kemiskinan di suatu wilayah merupakan sebuah masalah yang kompleks, dimana hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendapatan, lokasi, geografis, gender, kesehatan, kesejahteraan, sumber daya manusia, dan pendidikan. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan upaya pembangunan menjadi terhambat.³

Kemiskinan menurut perspektif Islam dikutip oleh Nurul Aeni dalam jurnal sosiologi agama Indonesia dipandang menjadi salah satu faktor penyebab munculnya masalah yang dapat membahayakan jiwa dan iman seseorang karena hal itu menyebabkan kekufuran.⁴ Seseorang yang dilanda kemiskinan tidak dapat menjalankan kewajiban agamanya secara maksimal, tidak dapat mendapatkan pendidikan yang layak, dan terkendala untuk mendapatkan akses kesehatanyang layak. Adapun hadis tentang kekufuran sebagaimana diriwayatkan dalam hadis Nasai No. 5378 dalam kitab meminta perlindungan.⁵

يَقُولُ سَعِيدٌ أَبَا سَمْعٍ أَنَّهُ

وَالدِّينِ الْكُفْرِ مِنَ اللَّهِ أَعُوذُ يَقُولُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ سَمِعْتُ

Artinya :

Abu Sa'id berkata, "Aku mendengar Rasulullah mengucapkan, "A'uudzu Billahi Minal Kufri Wad Daini (Aku berlindung kepada Allah dari kekufuran dan utang)

Kemiskinan menjadi suatu problematika hidup. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dengan tepat sasaran. Dalam usaha pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam

¹ Indriyani Natalia Paramita Pangke, Anderson G Kumenaung, and Ricahard L H Tumilaar, "Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sangihe (Studi Kasus Kecamatan Tamako)," *Tumilaar 297 Jurnal EMBA* 9, no. 2 (2021): 299.

² Rudy Susanto and Indah Pangesti, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Journal of Applied Business and Economics (JABE)* 7, no. 2 (2020): 272.

³ A Susilowati and N Tsaniya, "Pengaruh IPM, PDRB Perkapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Sulawesi Utara," *Journal of Statistics, Economics*, vol 01, no. 01 (2022): 22.

⁴ Nurul Aeni, "Respon Agama Terhadap Kemiskinan: Perspektif Sosiologi," *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* Vol 2, no. 1 (2021): hlm 52.

⁵ <https://hadits.in/nasai/5378> diakses pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 06.41 WIB

bidang ekonomi, maka sasarnya bisa dimulai dari ruang lingkup keluarga yang kondisinya benar-benar membutuhkan. Sehingga tidak menjadi keluarga yang lemah secara ekonomi. Dalam Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, dan ekonomi (kesejahteraan), sebagaimana Allah berfirman dalam QS An-Nisa ayat 9:⁶

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁷

Dikutip dari tafsir Al-Misbah, surat an nisa ayat 9 dimaksudkan agar menjadi pedoman umat muslim untuk dapat memperhatikan kesejahteraan para keturunannya kelak. Ayat ini menjadi sebuah bentuk peringatan bagi para pemilik harta hendaknya dapat membagikan hartanya untuk orang lain agar anak-anaknya tidak terbengkalai. Sehingga jika mereka meninggal maka anak-anak mereka dapat tetap hidup dengan sejahtera di masa depan.⁸

Menurut perspektif Islam dikutip oleh Firman Setiawan, dkk dalam jurnal DINAR Ekonomi Syariah, kemiskinan bukan suatu kenikmatan namun kemiskinan adalah suatu ujian hidup. Oleh karena itu, kemiskinan perlu dihindari dengan potensi yang ada. Jika kemiskinan tetap terjadi maka harus dilalui dengan rasa sabar, tawakal dan disertai dengan usaha agar bisa terlepas dari kemiskinan.⁹

Kemiskinan merupakan suatu indikator untuk melihat berhasil tidaknya suatu pembangunan daerah yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika dalam suatu wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang baik, maka dapat dipastikan kesejahteraan masyarakatnya akan meningkat dan tentunya tingkat kemiskinan akan menjadi rendah.¹⁰ Berikut ini merupakan data persentase kemiskinan provinsi yang ada di Pulau Sumatera tahun 2018 – 2022.

⁶ Adelia Suryani, “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan,” *Al-Infq: Jurnal Ekonomi Islam* Vol 2, no. 1 (2023): hlm 49.

⁷ Qur'an Kemenag, Al-Qur'an QS.An-Nisa/4:9. hal 78.

⁸ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (jakarta: Lentera Hati, 2002).hlm 77.

⁹ Firman Setiawan and Iswatul Hasanah, “Kemiskinan Dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): hlm 7.

¹⁰ Cenita Oktaviani Fitri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011 - 2018),” *UIN Raden Intan*, 2019.hlm 8.

Tabel 1.1 Perbandingan Persentase Kemiskinan Di Pulau Sumatera Pada Tahun 2018 – 2022

No	Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	Aceh	15.97	15.32	14.99	15.33	14.64	15.25
2	Sumatera Utara	9.22	8.83	8.75	9.01	8.42	8.84
3	Sumatera Barat	6.65	6.42	6.28	6.63	5.92	6.38
4	Riau	7.39	7.08	6.82	7.12	6.78	7.03
5	Jambi	7.92	7.6	7.58	8.09	7.62	7.76
6	Sumatera Selatan	12.8	12.71	12.66	12.84	11.90	12.58
7	Bengkulu	15.43	15.23	15.03	15.22	14.62	15.10
8	Lampung	13.14	12.62	12.34	12.62	11.57	12.45
9	Kep. Bangka Belitung	5.25	4.62	4.53	4.9	4.45	4,75
10	Kep. Riau	6.2	5.9	5.92	6.12	6.24	6,07

Sumber : BPS.go.id,2022

Berdasarkan pada data tabel perbandingan persentase tingkat kemiskinan di pulau Sumatera rata -rata kemiskinan yang paling besar adalah terdapat pada Provinsi Aceh yaitu sebesar 15,25 %, urutan kedua di tempati oleh Provinsi Bengkulu sebesar 15,10%. Kemudian urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Sumatera Selatan sebesar 12,58%. Selanjutnya, urutan keempat ditempati oleh Provinsi Lampung sebesar 12,45%, urutan kelima ditempati oleh Provinsi Sumatera Utara sebesar 8,84%, urutan keenam ditempati oleh Provinsi Jambi sebesar 7,76%, urutan ketujuh ditempati oleh Provinsi Riau 7,03%, urutan kedelapan ditempati oleh Provinsi Sumatera Barat sebesar 6,38%, urutan kesembilan ditempati oleh Provinsi Kep. Riau sebesar 6,07%, dan urutan terakhir ditempati oleh Provinsi Kep. Bangka Belitung dengan rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 4,75%.

Tabel 1.2 Data Kependudukan dan kemiskinan di Provinsi Bengkulu Tahun 2018 – 2022

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	Persentase Jumlah Penduduk Miskin (%)
2018	1.999.539	308.528	15,43
2019	2.001.578	304.84	15,23
2020	2.023.591	306.163	15,03
2021	2.037.019	310.034	15,22
2022	2.060.092	301.185	14.62

Sumber : BPS Bengkulu.com

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tahun 2018 jumlah penduduk Provinsi Bengkulu sebanyak 1.999.539 jiwa dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 308.528 jika dipersentasekan sebesar 15,43%. Lalu pada tahun 2019 jumlah penduduk Provinsi Bengkulu sebanyak 2.001.578 jiwa dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 304.840 jika dipersentasekan sebesar 15,23%. Sementara pada tahun 2020 jumlah penduduk Provinsi Bengkulu sebanyak 2.023.591 jiwa dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 306.163 jika dipersentasekan sebesar 15,03%, sedangkan pada tahun 2021 jumlah penduduk Provinsi Bengkulu sebanyak 2.037.019 jiwa dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 310.034 jika dipersentasekan sebesar 15,22% dan pada tahun 2022 jumlah penduduk Provinsi Bengkulu

sebanyak 2.060.092 jiwa dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 301.185 jika dipersentasekan sebesar 14,62%.

Kemiskinan hendaklah dihilangkan, hal ini menjadi kewajiban bagi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga menyebabkan tingkat kemiskinan masih cukup tinggi. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang kurang merata, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan tingkat pengangguran. Adanya faktor-faktor tersebut telah dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ridho Andykha dan Herniwati Retno Woyanti yang berjudul “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah” memperoleh hasil adanya hubungan kausalitas antara PDRB, pengangguran, dan IPM dengan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.¹¹

Tabel 1.3 Fenomena GAP Persentase kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran Tahun 2018 – 2022

Tahun	IPM (%)	PDRB (%)	Pengangguran (%)	Kemiskinan (%)
2018	71,40	4,97	3,51	15,43
2019	71,21	4,94	3,26	15,23
2020	70,64	-0,02	4,07	15,03
2021	69,95	3,24	3,65	15,22
2022	72,16	4,99	3,59	14,62

Sumber : Data BPS Bengkulu diolah

Tabel 1.3 memberikan gambaran mengenai fenomena persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan dari tahun 2018 – 2022. Dari data tabel diatas dapat dilihat beberapa *phenomena gap*. Terdapat *phenomena gap* yang terjadi antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan kemiskinan. Menurut Julita kemiskinan yang tinggi akan mengakibatkan seseorang tidak dapat mengalokasikan dana guna memenuhi kebutuhan pokoknya salah satunya berkaitan dengan proses pembangunan manusia. Sehingga jika tingkat kemiskinan meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi menurun dan sebaliknya.¹² Data menunjukkan bahwa pada tahun 2018 – 2019 kemiskinan mengalami penurunan dari 15,43% menjadi 15,23%, akan tetapi pada periode tersebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan dari 71,40% menjadi 71,21%. *Phenomena gap* antara kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga terjadi pada tahun 2019 – 2020. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019 – 2020 kemiskinan mengalami penurunan dari 15,23% menjadi 15,03%. Akan tetapi pada periode tersebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

¹¹ Ridho Andhykha, Herniwati Retno Handayani, and Nenek Woyanti, “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah,” *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no. 2 (2018): 113–123.

¹² Julita Senewe, Debby Ch. Rotinsulu, and Agnes L.C.P. Lopian, “Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal EMBA* 9, no. 3 (2021): hlm 174.

mengalami penurunan dari 71,21% menjadi 70,64%. Penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini diduga disebabkan oleh keterbatasan dari tersedianya sarana dan prasarana yang ada di provinsi Bengkulu sehingga menyebabkan masyarakat sulit untuk dapat mengakses pendidikan, kesehatan, dan perekonomian.

Tabel 1.3 memberikan gambaran mengenai fenomena persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan dari tahun 2018 – 2022. Dari data tabel diatas dapat dilihat beberapa *phenomena gap*. Terdapat *phenomena gap* yang terjadi antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan kemiskinan. Menurut Thamrin dikutip oleh Alhudori semakin tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah atau daerah maka tingkat kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat pula, hal ini berarti tingkat kemiskinan di daerah atau wilayah tersebut akan berkurang.¹³ Data menunjukkan bahwa pada tahun 2018 – 2019. Data menunjukkan kemiskinan mengalami penurunan dari 15,43% menjadi 15,23%, akan tetapi pada periode tersebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan dari 4,97% menjadi 4,94%. *Phenomena gap* antara kemiskinan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga terjadi pada tahun 2020 – 2021. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 – 2021 kemiskinan mengalami kenaikan dari 15,03% menjadi 15,22% padahal di tahun tersebut nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan dari -0,02% menjadi 3,24%. Adanya penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diduga disebabkan oleh adanya beban biaya rutin yang dikeluarkan pemerintah lebih besar dari pada biaya pengeluaran yang dikeluarkan untuk pemerintah.

Tabel 1.3 memberikan gambaran mengenai fenomena persentase pengangguran terhadap kemiskinan dari tahun 2018 – 2022. Dari data tabel diatas dapat dilihat beberapa *phenomena gap*. Terdapat *phenomena gap* yang terjadi antara pengangguran dengan kemiskinan. Menurut Dahma jika tingkat kemiskinan mengalami penurunan maka seharusnya tingkat pengangguran juga ikut menurun dan sebaliknya.¹⁴ Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019 – 2020 kemiskinan mengalami penurunan dari 15,23% menjadi 15,03%, tetapi pada periode tersebut pengangguran mengalami kenaikan dari 3,26% menjadi 4,07%. *Phenomena gap* antara kemiskinan dengan pengangguran juga terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 – 2021 kemiskinan mengalami kenaikan dari 15,03% menjadi 15,22%, tetapi pada periode tersebut jumlah pengangguran mengalami penurunan dari 4,07% menjadi 4,65%. Kenaikan jumlah pengangguran ini diduga disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan pasar tenaga kerja di provinsi Bengkulu sehingga tingkat mobilitas, daya tawar, dan kapasitas mencari pekerjaan relatif rendah.

¹³ M Alhudori, “Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi,” *Ekonomis : Journal of Economics and Business* 1, no. 1 (2017): hlm 115.

¹⁴ Dahma Amar Ramdhan, Djoko Setyadi, and Adi Wijaya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda,” *Inovasi* 13, no. 1 (2018): hlm 2.

Kemiskinan di Provinsi Bengkulu disebabkan oleh beberapa Faktor. Faktor yang pertama mempengaruhi kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Subandi (2012) pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu cara untuk pengentasan kemiskinan. Upaya untuk melakukan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilakukan dengan perbaikan akses pelayanan di bidang sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi. Cara tersebut dinilai dapat menciptakan kesejahteraan dan menekan angka kemiskinan.¹⁵

Selain itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kuncoro (2006) menyatakan bahwa manfaat IPM dapat digunakan untuk membandingkan suatu kinerja pembangunan di daerah atau negara. IPM mampu menjelaskan bagaimana penduduk dapat mempunyai peluang untuk dapat menggunakan hasil dari adanya pembangunan sebagai haknya, yaitu mendapatkan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan yang layak. Jika masyarakat mempunyai akses pendidikan, kesehatan, dan mempunyai produktivitas yang tinggi tentunya hal ini akan meningkatkan jumlah pengeluaran akan konsumsi. Jika jumlah pengeluaran meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun. Oleh karena itu, jika nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah akan berdampak pada menurunnya hasil produktivitas kerja dari penduduk. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan menjadi rendah sehingga rentan mengalami kemiskinan¹⁶

Adapun penelitian terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan yang dilakukan oleh Laily Nur Aini dan Sulaiha Nor Islamy dengan judul “*Dampak Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan, PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia*” dengan teknik analisis regresi data panel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan berhubungan negatif antara IPM terhadap kemiskinan. Hal dikarenakan pada tahun 2011 sampai 2015 tingkat IPM di Indonesia mengalami penurunan sehingga tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan.¹⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ilhamatul Lathifah dengan judul “*Pengaruh IPM, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pendidikan dan Laju PDRB Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah*” dengan teknik analisis regresi berganda menunjukkan bahwa IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

¹⁵ S E Maryati, “Analisis Pengaruh Pdrb, Investasi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013–2018,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* (2021), vol. 5, no. 1, hlm. 2 [vhttps://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7378](https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7378).

¹⁶ Nurjannah, Lapeti Sari, and Indri Yovita, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2002-2021,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 567–568.

¹⁷ Laily Nur Aini and Sulaiha Nor Islamy, “Dampak Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan, PDRB Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia,” *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 3 (2021): 132–141.

tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya kegiatan pembangunan kualitas SDM dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.¹⁸

Faktor kedua yang mempengaruhi kemiskinan adalah faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Thamrin (2001 : 17) dikutip oleh Hayuni Putri, pembangunan suatu wilayah dapat dilihat dari besaran nilai PDRB. Jika suatu daerah memiliki tingkat PDRB yang tinggi, maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya potensi sumber penerimaan suatu daerah tersebut yang disebabkan oleh semakin besarnya pendapatan masyarakat . Hal ini berarti akan menciptakan kesejahteraan penduduk suatu wilayah jika nilai PDRB semakin tinggi, sehingga angka kemiskinan pun dapat berkurang.¹⁹

Adapun penelitian mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan yang telah dilakukan oleh Reni Ria Armayani Hasibuan, dkk dengan judul “*Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan*” dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif. Hal dikarenakan jika tingkat PDRB semakin meningkat di suatu daerah maka akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di kota Medan.²⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Aisyah dengan judul “*Pengaruh Jumlah Penduduk Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*” dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel menunjukkan bahwa PDRB tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemiskinan. Hal ini dikarenakan tingkat PDRB di Jawa Timur belum cukup untuk mengatasi kemiskinan, untuk itu perlu adanya peningkatan PDRB dengan selalu memperhatikan pemerataan pendistribusian agar semua lapisan masyarakat dapat ikut menikmati hasil dari adanya peningkatan PDRB.²¹

Faktor ketiga yang mempengaruhi kemiskinan adalah pengangguran. Menurut Sukirno (2016) pengangguran dapat memicu permasalahan ekonomi dan sosial. Tidak adanya pendapatan akan menyebabkan seseorang yang menganggur akan mengurangi jumlah konsumsinya. Selain itu jika pengangguran di suatu wilayah terus meningkat maka hal ini akan berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.²² Selain itu, pengangguran dapat menyebabkan

¹⁸ Utpala Putra, Fransiskus Andika Dwi dan Rani, “Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM),” *Paradigma Multidisipliner* Vol 3, no. 1 (2022): hal 1-8, <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>.

¹⁹ hayuni Putri, “Produk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Garis Kemiskinan Di Kabupaten Muaro Jambi” 2, no. 3 (2022): 341.

²⁰ Reni Ria et al., “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan,” *Jurnal Religion Education Social Laa Roiba* Vol 4, no. 3 (2022): 687.

²¹ Aulia Nur Azizah and Binti Nur Aisyah, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur,” *jurnal ilmiah bidang sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan pendidikan* 1, no. 12 (2022): 2697–2718.

²² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016),Hlm 14.

terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sehingga pendapatan perkapita akan mengalami kemerosotan hal inilah yang membuat terjadinya kemiskinan serta masalah sosial lainnya.²³

Adapun penelitian terkait dengan pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan yang telah dilakukan oleh Maryati yang berjudul “*Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2013 – 2018*” dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan membuat turunnya tingkat PDRB sehingga berdampak pada rendahnya kesejahteraan masyarakat.²⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridzky Giovanni dengan judul “*Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016*” dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dikarenakan orang yang tergolong dalam kategori pengangguran belum tentu masuk ke dalam kategori orang yang miskin jika di dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga yang memiliki penghasilan tinggi sehingga mampu menghidupi anggota keluarga yang menganggur.²⁵

Tabel 1.4 Data Kependudukan dan Pengangguran Provinsi Bengkulu Tahun 2018 – 2022

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Pengangguran	Persentase Jumlah Pengangguran (%)
	(Jiwa)	(Ribuan Jiwa)	
2018	1.999.539	70.183	3,51
2019	2.001.578	65.251	3,26
2020	2.023.591	82.36	4,07
2021	2.037.019	74.351	3,65
2022	2.060.092	73.957	3,59

Sumber : BPS.Bengkulu

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk provinsi Bengkulu sebanyak 1.999.539 jiwa dengan jumlah penduduk menganggur sebanyak 70.183 jika dipersentasekan sebesar 3,51%. Lalu pada tahun 2019 jumlah penduduk provinsi Bengkulu sebanyak 2.001.578 jiwa dengan jumlah penduduk yang menganggur sebanyak 65.251 jika dipersentasekan sebesar 3,26%. Sementara pada tahun 2020 jumlah penduduk provinsi Bengkulu sebanyak 2.023.591 jiwa dengan jumlah penduduk yang menganggur sebanyak 82.360 jika dipersentasekan sebesar 4,07%, pada tahun 2021 jumlah penduduk provinsi Bengkulu sebanyak 2.037.019 jiwa dengan jumlah penduduk yang menganggur sebanyak 74.351 jika dipersentasekan sebesar 3,65% dan pada tahun 2022 jumlah penduduk provinsi Bengkulu

²³ Ari Kristin Prasetyoningrum dkk, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): hlm 225.

²⁴ Maryati, “Analisis Pengaruh Pdrb, Investasi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013–2018.” *Jurnal Ilmiah*, Vol 9, No 2, hlm 1-16

²⁵ Giovanni Ridzky, “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2009-2016,” *Economics Development Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 23–31.

sebanyak 2.060.092 dengan jumlah penduduk menganggur sebanyak 73.957 jika dipersentasekan sebesar 3,59%.

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang yang telah dibahas terdapat fenomena gap dan terdapat adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dibuktikan dengan adanya research gap sehingga diperlukan pengkajian ulang untuk membahas hal tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bengkulu Tahun 2018 – 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu?
2. Seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu?
3. Seberapa besar pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga (3) manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi Penulis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis terkait dengan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pengangguran di Provinsi Bengkulu.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan, wawasan atau ilmu pengetahuan sehingga nantinya masyarakat dapat memahami terkait dengan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pengangguran di Provinsi Bengkulu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk pembuatan karya ilmiah dan penelitian lanjutan terkait dengan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pengangguran di Provinsi Bengkulu.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritik dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi, sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil uji data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang hasil kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kemiskinan

Hakikat kemiskinan pada dasarnya merupakan problematika klasik yang sudah ada sejak manusia ada. Terdapat banyak teori yang mengemukakan terkait dengan persoalan kemiskinan. Menurut Suharto (2009) dalam buku membangun masyarakat memberdayakan masyarakat, bahwa terdapat dua paradigma atau teori besar (grand theory) yang membahas tentang kemiskinan yaitu paradigma neo liberal dan demokrasi sosial (social democracy). Terdapat adanya perbedaan antar kedua paradigma tersebut. Di bawah ini akan disampaikan penjelasan mengenai kedua paradigma.²⁶

2.1.1.1 Paradigma Neo Liberal

Teori ini beranggapan bahwa kemiskinan adalah suatu problematika individu yang disebabkan oleh adanya kelemahan atau pilihan-pilihan dari suatu individu. Komponen utama pada pendekatan ini adalah kebebasan suatu individu. Menurut teori ini hal utama dalam menanggulangi masalah kemiskinan adalah dengan kekuatan pasar. Hal ini terjadi karena kemiskinan akan hilang jika adanya kekuatan pasar yang terus berkembang dan adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat. Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa teori ini meyakini bahwa mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi secara alami mampu menyelesaikan masalah kemiskinan apabila keduanya ditingkatkan.²⁷

2.1.1.2 Paradigma Demokrasi Sosial

Penganut teori demokrasi sosial berasumsi bahwa kemiskinan bukanlah persoalan personal, melainkan kemiskinan merupakan persoalan struktural. Kemiskinan terjadi karena adanya suatu ketidakadilan serta adanya ketimpangan dalam masyarakat yang terjadi karena terhentinya akses-akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan. Teori demokrasi sosial berpendapat bahwa dengan adanya kesetaraan adalah sebagai kunci untuk memperoleh kemandirian dan kebebasan. Kebebasan akan terwujud jika seseorang dapat mencapai berbagai sumber potensi yang ada pada dirinya

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 139-140 <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

²⁷ Ibid.

masing-masing, seperti memiliki pendapatan yang cukup, Pendidikan yang layak, serta memiliki akses kesehatan yang baik.²⁸

2.2 Deskripsi Teoritis Variabel Penelitian

2.2.1 Kemiskinan

Menurut BAPPENAS kemiskinan didefinisikan sebagai suatu problematika multidimensi yang tentunya perlu mendapatkan intervensi baik dari tataran nasional dan tataran daerah atau dari tingkat kabupaten/kota yang lebih spesifik. Hal ini berarti dalam pengentasan kemiskinan perlu adanya kebijakan yang tersusun. Sifat dari kebijakan pengentasan kemiskinan pun tidak lagi hanya bersifat seragam melainkan juga harus memperhatikan kondisi dari setiap dimensi yang menyebabkan kemiskinan dan perlu adanya penyesuaian sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat.²⁹

Menurut Robbert Chambers (1984) menggambarkan kemiskinan seperti sebuah kletser. Hal ini dikarenakan kemiskinan datang dari berbagai kondisi yang kurang menguntungkan yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, orang akan dengan mudahnya terperangkap dan sulit keluar dari kondisi kemiskinan. Kelemahan fisik, kerentanan terhadap guncangan, keterisolasian, ketidakberdayaan, dan kemiskinan itu sendiri merupakan kondisi kurang menguntungkan.³⁰

Selanjutnya menurut Amartya Sen (1999) yang berpendapat bahwa pengukuran kemiskinan tidak hanya diukur melalui tingkat pendapatan saja melainkan juga terkait dengan kapabilitas. kapabilitas adalah seseorang yang memiliki hak kebebasan dalam menjalankan fungsinya (keberfungsiannya) sebagai manusia. Hal ini berarti dapat menentukan sebaiknya apa yang harus dilakukan terhadap sumber daya yang dimiliki. Kapabilitas inilah yang menjadi penentu seseorang apakah termasuk dalam kategori miskin atau tidak.³¹

Menurut Larasati Prayoga dalam jurnal forum ekonomi kemiskinan dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahunnya karena tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Selain itu

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (bandung: PT Refika Aditama, 2009).hlm 132

²⁹ Nanga Muana Dkk, *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi, Kedepuitan Bidang Kependudukan Dan Ketenagakerjaan* (jakarta, 2018).Hlm 7

³⁰ Ibid.

³¹ Nanga Muana Dkk, *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi* (jakarta: Kedepuitan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2018).hlm 9

standar hidup masyarakat yang kurang seperti rendahnya pendidikan, keterampilan dan bakat juga dapat menjadi penyebab kemiskinan.³²

Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan suatu permasalahan hidup dan ketidakmampuan individu atau seseorang dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar hidupnya.

2.2.1.1 Jenis – jenis Kemiskinan

Terdapat dua kategori kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami ketidaksanggupan atau ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Kebutuhan pokok minimum disini diartikan sebagai ukuran finansial yang berbentuk uang. Nilai pokok minimum itu dikenal sebagai istilah garis kemiskinan. Dan dengan kata lain penduduk yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan termasuk dalam kategori penduduk miskin.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) garis kemiskinan adalah pengeluarn nilai rupiah yang dibutuhkan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan baik kebutuhan makanan dan non-makanan.³³ BPS menetapkan ukuran garis kemiskinan yaitu merujuk pada kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan ukuran 2.100 kilokalori per kapita per hari, serta ditambah dengan adanya kebutuhan minimum yang berasal dari non-makanan seperti perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.³⁴

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat rumus yang dipergunakan dalam menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu :

$$GK = GKM + GKNM$$

Keterangan :

GK : Garis Kemiskinan

GKM : Garis Kemiskinan Makanan

GKNM : Garis Kemiskinan Non Makanan

³² Laga Priseptian Dkk, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, Jurnal forum ekonomi, vol 24, no 1, hlm 47

³³ <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 12.30.

³⁴ Nur Iman Hakim Al Faqih, “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalammenanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi Covid 19,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* vol 4, no. no 1 (2020): hlm 63.

Sedangkan kemiskinan relatif terjadi apabila adanya kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga akan membuat seseorang lebih miskin dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini akan menunjukkan adanya ketimpangan antar kelompok.

2.2.1.2 Indikator Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) terdapat tiga indikator kemiskinan yang digunakan menurut pendekatan dasar yaitu :³⁵

1. Head Count Index (HCI-PO), yaitu jumlah besaran persentase penduduk miskin yang terdapat di bawah Garis Kemiskinan (GK)
2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) adalah suatu ukuran rata-rata dari adanya kesenjangan bentuk pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Jika nilai indeks semakin meningkat maka semakin jauh pula rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
3. Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) yang memberikan informasi terkait gambaran penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat rumus yang dipergunakan dalam menghitung jumlah kemiskinan yaitu :

$$P_0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right] a$$

Keterangan :

- P_0 : Persentase penduduk miskin (*head count index*)
 z : Garis kemiskinan
 y_i : Rata – rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan ($i = 1,2,3,\dots,q$) : $y_i < z$
 q : Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan
 n : Jumlah penduduk
 a : 0, 1, 2

Berdasarkan Al-Qur'an dan hadist pemikir ekonomi islam terdapat indikator kemiskinan yaitu sebagai berikut :³⁶

1. Berdasarkan Kebutuhan Primer

³⁵ Nunung Susanti, *Analisis Indikator Kemiskinan Kabupaten Demak Tahun 2017*, Bps Kabupaten Demak (Demak, 2022), <https://demakkab.bps.go.id/>.

³⁶ Ismail, "Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2020): hlm 117-118.

Kebutuhan primer atau kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan yang dapat menjamin terciptanya proses kehidupan yang baik jika kebutuhan ini terpenuhi. Menurut Taqiyuddin an-Nabani, kebutuhan primer yaitu sandang, pangan, dan papan yang layak. Hal ini berlandaskan pada Q.S. Al-Baqarah ayat 233.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ

Artinya :

...Kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf...³⁷

Dikutip dari tafsir Ibnu Katsir surat Al-Baqarah ayat 233 dengan firman Allah yang berbunyi “dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf” artinya seorang ayah wajib untuk dapat memberikan nafkah dan pakaian kepada para ibu atau istrinya dengan cara yang makruf. Cara yang makruf adalah dengan cara yang baik.³⁸

2. Berdasarkan Kebutuhan Pokok Materi dan Spritual

Menurut Irfan Syauqi Beik, indikator pokok materi dan spiritual mengacu pada maqasid syariah. Untuk melihat tingkat kemiskinan ia membagi ke dalam tiga kebutuhan dasar seperti bisa melaksanakan ibadah, terpenuhi sandang, pangan, dan papan, serta tidak terdapat rasa takut dalam menjalani hidup. Hal tersebut sesuai dengan Q.S At-Taha ayat 118 – 119 dan Q.S Quraisy ayat 3 – 4.

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى (١١٩)

Artinya :

“Sungguh ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari”.³⁹

Dikutip dari tafsir Ibnu Katsir surat At-Taha ayat 118-119. Surat At-Taha ayat 118 ini menjelaskan bahwa Allah SWT menyebutkan bersamaan antara kata lapar dan telanjang, maksudnya disini kata kelaparan adalah bentuk kehinaan batin, untuk itu perlu bagi seseorang agar dapat memenuhi kebutuhan pangan sedangkan kata telanjang adalah bentuk kehinaan lahir yang berarti perlu bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan pangan. Lalu pada ayat ke 119 dimaksudkan kata dahaga dan panas merupakan dua hal

³⁷ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Al-Baqarah/2:233, Hal 37

³⁸ Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014). hlm 675.

³⁹ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Al-Taha/20:118-119, Hal 320

yang saling berdampingan, dimana kata dahaga adalah panas batin sedangkan panas matahari adalah panas lahir. Kedua hal tersebut mempunyai arti bahwa seseorang perlu untuk memenuhi kebutuhan papan.⁴⁰

﴿ ٤ ﴾ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿ ٣ ﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿ ٤ ﴾

Artinya :

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”.⁴¹

Dikutip dari tafsir Ibnu Katsir, surat Al – Quraaisy ayat 3 menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk mentauhidkan-Nya (Allah SWT) dengan melalui cara beribadah sebagaimana Allah SWT telah menjadikan tanah suci yang aman sekaligus pula rumah yang suci bagi umat manusia untuk dapat beribadah kepada-Nya. Sedangkan surat Al Quraaisy ayat 4 menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai pemilik dan pencipta rumah (bumi) dengan seisinya agar umat manusia tidak kelaparan dan Allah memberi perlindungan rasa aman atas segala bentuk ketakutan umat manusia. Oleh karena itu, wajib bagi umat manusia untuk dapat mengesakan-Nya dengan cara beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya.⁴²

Untuk melihat tingkat kemiskinan digunakan metode Kuadran Center Of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST) yang terbagi menjadi empat kuadran yaitu kuadran I (kesejahteraan), II (kemiskinan material), III (kemiskinan spiritual), dan IV (kemiskinan absolut).

3. Garis Batas Nishab

Batas nishab mempunyai peranan untuk menjadi penentu kaya atau miskinnya seseorang dengan skema zakat sebagai bahan acuan. Jika nishab seseorang mencapai 94 gram emas dalam setahun maka seseorang tersebut tergolong kedalam ekonomi kelas menengah ke atas dan wajib untuk memberikan zakatnya, dan begitu pula sebaliknya dengan penerima zakat.⁴³

2.2.1.3 Kemiskinan Perspektif Islam

Permasalahan kemiskinan perlu diatasi agar tidak mengalami keberlanjutan. perlu adanya semangat dalam melawan kemiskinan itu sendiri.

⁴⁰ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008). hlm 69.

⁴¹ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Al-Insyirah/94:3-4, Hal 596

⁴² Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, ed. Jakarta-Indoensia (Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008). hlm 447.

⁴³ Ismail, “Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 3, No 1, hlm 117 -118

Islam sendiri sebagai agama yang rahmatan lil alamin memberi pengajaran untuk para umatnya agar terus semangat dalam bekerja dengan tangannya sendiri guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang muslim yang telah mampu bekerja maka ia dapat dikatakan telah menunaikan ibadah, yang menjadi bekal untuk di akhirat nanti.

Dalam perspektif islam menawarkan upaya pengentasan kemiskinan yaitu : (1) Bekerja. Dalam islam seseorang diwajibkan untuk bekerja. Hal ini karena bekerja adalah suatu senjata untuk mencegah kemiskinan, menggapai kekayaan dan kesejahteraan untuk menciptakan kemakmuran. (2) Mencukupi keluarga yang lemah. Untuk pengentasan kemiskinan setiap individu diharuskan untuk dapat bekerja dan berusaha. Oleh karena itu konsep saling menjamin antar anggota keluarga dan masyarakat untuk dapat saling membantu yang lemah.⁴⁴

Q.S Al-Mulk/67:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya :

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.⁴⁵

Dikutip dari tafsir ibnu katsir, surat Al – Mulk ayat 15 menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan agar melakukan perjalanan kemanapun yang kalian kehendaki dari segala penjuru dunia serta lakukanlah segala bentuk usaha. Ketahuilah bahwa segala bentuk usaha tidak akan menghasilkan apa-apa, kecuali jika Allah SWT memudahkannya.⁴⁶ Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk memanfaatkan apa yang ada di bumi guna memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa jika manusia dapat mengelola sumber daya yang ada maka hal tersebut bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan.

Selain itu terdapat ayat Al- Qur'an yang menjelaskan bahwa islam sangat memperhatikan orang miskin.

Q.S Al – Baqarah ayat 273

⁴⁴ Faqih, 2020 “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam SITUASI Pandemi Covid 19” jurnal ilmu ekonomi islam, vol 4, no 1, hlm 63

⁴⁵ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Al-Mulk/67:15, Hal 563

⁴⁶ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10* (jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008). hlm 59 .

لِنَفْقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمْ
 الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْافًا وَمَا
 تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya :

(Berinfaqilah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.⁴⁷

Dikutip dari tafsir Ibnu Katsir surat al-Baqarah ayat 273 ayat ini menjelaskan terkait dengan kaum muhajirin yang telah menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah dan Rasulnya saat mereka sedang menetap di Madinah, sedangkan mereka tidak memiliki bekal usaha yang dapat dijadikan pegangan untuk mencukupi kebutuhan mereka sendiri.⁴⁸ Untuk itu dalam ayat ini diprioritaskan untuk siapa yang akan mendapatkan bantuan. Islam mengajarkan untuk berinfak kepada orang-orang yang membutuhkan seperti para fakir yakni yang sangat membutuhkan bantuan karena sudah tua, sakit atau terancam, dan orang yang terhalang usahanya karena disibukkan dengan urusan jihad di jalan Allah.⁴⁹

Menurut mazhab Maliki dan Hambali kriteria faqir dan miskin adalah sebagai berikut :

1. Orang yang benar-benar tidak mempunyai harta dan usaha sama sekali
2. Orang yang mempunyai harta dan usaha namun tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya
3. Orang yang hanya mampu memenuhi Sebagian kebutuhan hidupnya.

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

United Nations Development Programme (UNDP) mendefinisikan Indeks Pembangunan Manusia adalah sebuah konsep pengukuran pembangunan manusia. IPM menjelaskan terkait dengan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan berupa pendapatan, pendidikan, kesehatan, serta aspek lainnya dalam kehidupan.⁵⁰ Pembangunan IPM dibentuk berdasarkan tiga dimensi dasar yaitu :

⁴⁷ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Al-Baqarah/2:273, Hal 46

⁴⁸ Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014). hlm 773.

⁴⁹ Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suahrto, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 01 (2022): 222.

⁵⁰ Yoyo Karyono Dkk, *Indeks Pembangunan Manusia 2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021).Hlm 6.

1. Umur Panjang dan hidup sehat (a long and healthy life)
2. Pengetahuan (knowledge)
3. Standar hidup layak (decent standart of living)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) termasuk salah satu cara untuk dapat melihat sisi lain dari pembangunan. Adapun manfaat IPM antara lain sebagai berikut :

1. IPM adalah salah satu indikator penting dalam mengukur berhasil tidaknya upaya pembangunan kualitas hidup manusia (penduduk)
2. IPM dapat digunakan dalam penentuan suatu peringkat atau level pembangunan suatu wilayah
3. IPM adalah bentuk data yang strategis, yang tidak hanya mengukur suatu kinerja pemerintah juga digunakan sebagai salah satu indikator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Dalam perhitungan, terdapat rumus yang digunakan dalam melakukan pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$IPM = \frac{1}{3} (Indeks X1 + Indeks X2 + Indeks X3)$$

Keterangan :

X1 = Lamanya Hidup

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Standar hidup layak yang diukur dengan kemampuan daya beli

2.2.2.1 Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

United Nations Development Programme (UNDP) mencatat terdapat tiga indikator dalam mengukur tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu :⁵¹

1. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan suatu perkiraan berapa lama tahun yang ditempuh oleh seseorang selama hidup. Adanya indikator Angka Harapan Hidup (AHH) dipergunakan untuk melakukan evaluasi kinerja pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan penduduk di bidang Kesehatan.

2. Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah

Indikator Pendidikan yang memberikan gambaran terkait dengan dimensi pengetahuan dalam IPM ialah melek huruf dan rata-rata lama

⁵¹ Badan Pusat Statistik and Jakarta-Indoensia, *Indeks Pembangunan Manusia 2006-2007* (jakarta, 2007). Hlm 22-28.

sekolah. Keduanya digunakan untuk melihat ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Adanya persentase jumlah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang mampu membaca dan menulis merupakan gambaran dari indikator angka melek huruf. Sedangkan rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menempuh semua jenis Pendidikan formal merupakan gambaran dari indikator rata-rata lama sekolah.

3. Daya Beli

Indikator daya beli adalah kemampuan masyarakat membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa. Hal ini dipengaruhi oleh adanya harga-harga rill antar wilayah karena penggunaan nilai tukar dapat menurunkan atau meningkatkan nilai daya beli. Oleh karena itu, tiap masyarakat di suatu daerah memiliki kemampuan yang berbeda dalam membeli suatu barang atau jasa.

Menurut perspektif islam terdapat tiga indikator untuk melihat tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diantaranya yaitu :⁵²

1. Hidup selamat, sentosa, aman, dan damai dari berbagai macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan kesejahteraan social sangat selaras dengan misi islam. Misi islam sendiri yaitu tertera pada Q.S Al-Anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁵³

Dikutip dari tafsir ibnu katsir surat al anbiya ayat 107. Surat ini bercerita bawasannya Allah SWT telah menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai rahmat alam semesta yang berarti Allah mengutus sebagai pembawa rahmat untuk semua makhluk yang berada di alam semesta. Untuk itu, barang siapa yang telah menerima rahmat ini wajib baginya untuk bersyukur makai a akan Bahagia dunia akhirat. Namun jika ia menolak serta mengingkari maka ia akan merugi dunia akhirat.⁵⁴

⁵² Nur Kholis, "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam," *jurnal akademika* vol 20, no. no 02 (2015): hlm 249.

⁵³ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Al-Anbiya/21:107, Hal 331

⁵⁴ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (jakarta: Darus Sunnah Press, 2008). hlm 659 - 660.

2. Konsep kesejahteraan sosial dalam religiusitas. Dalam hal ini tidak hanya mengatur hubungan dengan Allah tetapi mengatur bagaimana hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nas*). Selain itu islam menganjurkan untuk selalu berbuat amal saleh untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Seperti shalat (khusus untuk shalat secara berjamaah) hal ini dimaksudkan untuk dapat memperhatikan nasib orang lain, puasa yang diharapkan dapat ikut merasakan lapar sebagaimana yang dirasakan oleh orang yang kekurangan, dan zakat yang mempunyai unsur kesejahteraan sosial dimana dianjurkan untuk saling tolong menolong antar sesama manusia yang membutuhkan.

2.2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia Perspektif Islam

Dalam islam sendiri menempatkan konsep kehidupan yang bersifat komprehensif dan integratif. Islam telah mengintegrasikan seluruh aspek kehidupan manusia.⁵⁵ Dalam pembangunan ekonomi islam meletakkan sumber daya manusia pada fokus inti disamping nilai tauhid, tazkiah an-nafs, dan peranan pemerintah. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdillah yang dikutip oleh Prasetyaningrum yang berasumsi bahwa manusia mempunyai peranan sebagai makhluk pembangun. Manusia berperan sebagai mandataris ilahi untuk memanfaatkan atau mengelola sumber daya alam. Mandataris ialah pelaksana pembangunan. Hal ini terukur dari hasil ciptaannya yang berupa karya hasil dari produksi. Untuk itu kualitas manusia perlu mendapatkan perhatian penting guna kemajuan negara.⁵⁶

Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang memberikan motivasi untuk mengembangkan kualitas manusia :

Q.S Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah,

⁵⁵ Ahmad Suminto and Dkk Ramdani Harahap, "Ekonomi Dalam Pandangan Islam Dan Perannya Dalam Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Dan Ekonomi Pembangunan Islam," *Invest Journal of Sharia & Economic Law* 1, no. 1 (2021): 8.

⁵⁶ Ari Kristin Prasetyoningrum, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 219.

padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁵⁷

Menurut Tafsir Al- Misbah, surat Al- Baqarah ayat 30 menjelaskan tentang proses penciptaan alam semesta dan kesiapan untuk dapat ditempati oleh manusia pertama (Adam) dengan nyaman. Adapun tujuan penciptaan khilafah yaitu untuk ditugaskan sebagai peleraai jika terjadi perselisihan dan sebagai penegak hukum.⁵⁸ Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menunjuk manusia menjadi seorang khalifah di bumi yang membawa tugas untuk menciptakan kemakmuran dalam hidupnya. Dalam konteks saat ini, ayat ini dapat dipahami dalam bentuk pengaplikasian pembangunan.

Q.S Al- Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵⁹

Dikutip dari tafsir Al- Misbah, surat Al- Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan suatu bentuk tuntutan akhlak yang berkaitan dengan perilaku dalam suatu majelis untuk menciptakan keharmonisan dalam majelis. Meskipun dengan keadaan memaksakan diri untuk sekadar memberikan tempat duduk yang baik untuk orang lain, maka lakukanlah. Allah SWT akan memberikan kelapangan untuk orang tersebut serta Allah SWT akan menaikkan derajat orang-orang mukmin yang ikhlas dan orang-orang berilmu.⁶⁰ Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat pembeda antara manusia berkualitas, yaitu manusia yang beriman dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Keduanya akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi. Untuk itu, jika suatu negara yang mempunyai sumber daya manusia berkualitas akan dapat memaksimalkan dalam mengelola sumber daya alam yang ada. oleh karena itu, dalam Islam sumber

⁵⁷ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Al-Baqarah/2:30, Hal 6

⁵⁸ M. Quraisy Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an", (Lentera Hati : Jakarta), Hlm

⁵⁹ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Al-Mujadalah/58:11, Hal 543

⁶⁰ M. Quraisy Shihab, Tafsir-AlMisbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian AlQuran (jakarta: Lentera Hati, 2006).

daya manusia menjadi syarat penting dalam proses pembangunan perekonomian.

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut BPS (2020) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah dari keseluruhan nilai tambah yang diperoleh dari suatu unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh dari seluruh unit ekonomi.⁶¹ PDRB digunakan untuk dapat mengetahui keadaan ekonomi pada suatu wilayah/regional dalam rentang periode tertentu berdasarkan pada data PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku memberikan gambaran terkait dengan nilai tambah barang dan jasa yang didapatkan dengan melakukan perhitungan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan, PDRB atas dasar harga konstan memberikan gambaran terkait dengan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang didapatkan dengan melakukan perhitungan harga yang ada pada satu tahun tertentu.⁶² Dalam menghitung angka-angka PDRB digunakan tiga pendekatan yaitu :⁶³

1. Menurut Pendekatan Produksi

Dalam pendekatan produksi, PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang didapatkan dari berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam rentang waktu biasanya satu tahun. Dalam penyajian dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu :

- a. Pertanian, kehutanan dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Pengadaan listrik dan gas
- e. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
- h. Transportasi dan pergudangan
- i. Penyediaan akomodasi dan makan minum
- j. Informasi dan komunikasi
- k. Jasa keuangan dan asuransi

⁶¹ Rizki Tri Anggara, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Prabumulih Menurut Pengeluaran* (Prabumulih: Badan Pusat Statistik, 2020), Hlm 3 <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

⁶² Ibid.

⁶³ BPS, *Analisis Produk Domesti Regional Bruto Kota Yogyakarta Menurut Penggunaan 2012-2016*, Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta (Yogyakarta, 2017), Hlm 1-3

- l. Real estat
 - m. Jasa perusahaan
 - n. Adminitrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib
 - o. Jasa Pendidikan
 - p. Jasa Kesehatan dan kegiatan social
 - q. Jasa lainnya
2. Menurut Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang didapat oleh beberapa faktor produksi yang terkait dalam proses produksi dalam suatu negara yang terukur dalam jangka waktu tertentu biasanya dalam satu tahun. Balas jasa disini diartikan sebagai upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan sebelum dipotong oleh pajak penghasilan sarta pajak langsung lainnya.

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Dalam pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan keseluruhan komponen permintaan akhir yang terdiri atas :

- a. Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga
- b. Pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga
- c. Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah
- d. Pembentukan modal tetap domestic bruto
- e. Perubahan inventoriekspor neto (ekspor dikurangi impor)

Namun kendati demikian angka PDRB belum dapat mencerminkan atau menggambarkan kemampuan atau potensi ekonomi secara rill. Tetapi dengan adanya PDRB perkapita mampu menjadi barometer kemakmuran ekonomi yang ada di suatu daerah/wilayah. Jika nilai income perkapita di suatu daerah meningkat maka dapat memberi gambaran bahwa mobilitas kegiatan ekonomi di daerah tersebut tinggi dan masyarakat hidup dengan sejahtera.⁶⁴

2.2.4 Pengangguran

Menurut pendapat Muslim (2014) dalam buku bonus demografi sebagai peluang Indonesia dalam percepatan pembangunan ekonomi, pengangguran merupakan promblematika dalam ruang lingkup aspek ketenagakerjaan yang sering kali dahadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya jumlah penduduk di

⁶⁴ Saputra Nika dan Rizki Afri Mulia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," *Jurnal El-Riyasah* Vol. 11, no. 1 (2020): hlm 73.

Indonesia menjadi penyebab adanya pengangguran dikarenakan jumlah Angkatan kerja yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.⁶⁵

Menurut Sadono Sukirno dalam buku ekonomi makro, pengangguran merupakan “suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya, pengangguran adalah seseorang ingin bekerja namun tidak kunjung mendapat pekerjaan.”⁶⁶

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistika definisi pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tapi sedang mencari pekerjaan, atau seseorang yang sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tapi belum mulai kerja.⁶⁷

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengangguran adalah seseorang atau penduduk yang sudah termasuk dalam Angkatan kerja, tapi tidak sedang atau sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan sebuah usaha baru, atau sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai untuk bekerja.

2.2.4.1 Faktor-faktor penyebab pengangguran

Berikut ini adalah faktor – faktor penyebab adanya pengangguran .⁶⁸

1. Rendahnya jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah angkatan kerja membuat sedikit peluang untuk menampung para pekerja di lapangan pekerjaan.
2. Masih rendahnya skill dan kompetensi yang dimiliki oleh para pekerja menjadi penyebab sulitnya diterimanya para pekerja di perusahaan sehingga hal ini menjadi penyebab jumlah pengangguran menjadi bertambah.
3. Masih minimnya informasi terkait dengan lowongan pekerjaan, sehingga hal ini menyulitkan para pencari kerja yang memiliki akses minim untuk dapat mencari tau informasi tentang perusahaan mana yang masih membutuhkan tenaga pekerja.
4. Adanya ketidakmerataan lapangan pekerjaan
5. Masih minimnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan SDM.

⁶⁵ yulistiyono Agus Dkk, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi* (cirebon: Insania, 2021),Hlm 51
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XSU5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA50&dq=pengertian+pengangguran&ots=yss-oHNsk6&sig=mhTQF_g19iCt28GREkOZsdhvjok&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20pengangguran&f=false.

⁶⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), Hlm 13.

⁶⁷ Mugiyana, *Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah* (jawa tengah: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020).Hlm 16-23

⁶⁸ Riska dan Andes Fuady Franita, “Analisa Pengangguran Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 3 (2016): hlm 89-90.

6. Masih tertanamnya budaya malas pada diri pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari pekerjaan.

2.2.4.2 Jenis- jenis Pengangguran

Jenis-jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya yaitu sebagai berikut :⁶⁹

1. Pengangguran normal atau Friksional

Pengangguran normal atau friksional terjadi akibat seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan disebabkan bukan karena belum memperoleh pekerjaan melainkan karena seseorang tersebut sedang mencari pekerjaan yang lebih baik lagi. Proses mencari pekerjaan baru ini untuk sementara waktu para pekerja tersebut masuk ke dalam kategori penganggur.

2. Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal disebabkan karena adanya perekonomian yang tidak selalu stabil. Jika suatu permintaan agregat menurun maka akan menyebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Hal ini akan mengakibatkan kemerosotan dalam permintaan terhadap produksi sehingga perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, akibatnya jumlah pengangguran akan bertambah.

3. Pengangguran Struktual

Pengangguran struktual diakibatkan oleh adanya perubahan pada struktual pasar. Adanya perubahan ini sering kali mengalami kemerosotan yang menyebabkan kegiatan produksi dalam industri menjadi menurun sehingga Sebagian para pekerja dengan terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi terjadi akibat adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Hal ini mengakibatkan banyak industri atau pabrik-pabrik mengurangi para pekerja karena sudah digantikan oleh mesin atau robot sehingga banyak pekerja menjadi penganggur.

Jenis pengangguran berdasarkan cirinya yaitu sebagai berikut :⁷⁰

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka terjadi karena kurang tersedianya lowongan kerja sedangkan jumlah tenaga kerja semakin bertambah. Sebagai akibatnya semakin tingginya jumlah tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan.

⁶⁹ Sukirno, *Makro Ekonomi*, (PT Raja Grafindo: Jakarta), Hlm 328-330.

⁷⁰ Ibid.

Jika dalam jangka waktu panjang mereka tetap tidak bekerja maka secara otomatis mereka dikatakan menganggur secara nyata dan sepenuh waktu. Oleh karenanya dikatakan sebagai pengangguran terbuka.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi ini berwujud di bidang sektor pertanian atau jasa. Di negara berkembang sering didapati jumlah pekerja suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari sebenarnya yang dibutuhkan supaya dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja inilah yang sering disebut sebagai tenaga kerja tersembunyi.

3. Pengangguran bermusim

Pengangguran bermusim seringkali terjadi pada sektor pertanian dan perikanan. Untuk itu biasanya para petani dan nelayan bekerja sesuai dengan musim tertentu. Jika dalam kurun waktu itu mereka tidak bekerja atau tidak mendapatkan pekerjaan lain maka mereka akan menganggur. Oleh karena itu pengangguran ini disebut sebagai pengangguran bermusim.

4. Pengangguran setengah menganggur

Pengangguran setengah menganggur terjadi karena adanya tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal. Misalnya jika para pekerja bekerja kurang dari 35 jam seminggu atau lebih, namun pendapatan atau produktivitasnya masih rendah maka hal tersebut dinamakan pengangguran setengah menganggur.

2.2.4.3 Indikator Pengangguran

Adapun indikator untuk mengukur seberapa besar tingkat pengangguran yaitu:⁷¹

1. Pendekatan Angkatan Kerja (Labor Force Approach)

Ukuran tingkat pengangguran dapat dihitung dengan menggunakan persentase dari perbandingan jumlah orang yang menganggur dengan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran Terbuka} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran} \times 100}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}$$

2. Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja (Labor Utilization Approach)

Besar kecilnya tingkat pengangguran didasarkan melalui pendekatan pemanfaatan tenaga kerja yaitu :

⁷¹ Aulia Rahmah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Batam," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sumatera Selatan, 2011).Hlm 13

- a. Bekerja penuh (employed) adalah seseorang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam/minggu.
- b. Setengah menggaur (underemployed) adalah orang yang bekerja namun belum ia manfaatkan secara penuh, artinya orang tersebut bekerja kurang dari 35 jam/minggu.

Menurut perspektif islam indikator tingkat pengangguran dapat dilihat dari:⁷²

1. Tingkat Pendidikan

Dalam islam menganjurkan agar umatnya dapat menuntut ilmu. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting karena merupakan suatu proses pembentukan etika manusia, sehingga nantinya manusia dapat mempunyai etos kerja yang tinggi. Hasan Al- Banan berpendapat bahwa agama islam sangat memberikan perhatian terhadap etos kerja (usaha) serta selalu memberikan dorongan agar umatnya mau untuk bekerja dan berusaha. Bekerja dalam islam sangat diwajibkan untuk dapat memperbaiki ekonomi keluarga, social, dan lainnya. Selain itu, bekerja juga dinilai sebagai suatu ibadah.

2. Tingkat umur

Islam tidak memandang manusia berdasarkan tingkat umurnya untuk bekerja, maka dari itu baik tua maupun muda selagi ia mampu untuk bekerja maka ia dianjurkan untuk dapat bekerja, karena dalam islam bekerja juga termasuk bagian dari ibadah. Untuk itu islam melarang umatnya untuk menganggur.

3. Tingkat Upah

Pendapatan menurut perspektif islam merupakan suatu perolehan barang atau uang yang diterima berdasarkan syariat islam. Untuk itu islam mendorong umatnya agar selalu bekerja untuk dapat menghasilkan produksi dan menjadikan kewajiban kepada orang yang mampu untuk bekerja.

4. Tingkat Keterampilan Tambahan

Nilai- nilai keislaman memberikan suatu potensi terhadap seseorang agar dapat menerapkan setiap aturan yang ada di dalam Al- Quran dan sunnah. Seseorang muslim harus mempunyai sifat-sifat dasar yang sesuai dengan nilai-nilai dasar keislaman seperti tidak malas-malasan, mempunyai akhlak atau etika yang baik, mempunyai semangat motivasi yang tinggi, jujur, dan amanah. Sifat- sifat itulah yang menjadi bekal untuk melakukan pekerjaan agar nantinya dapat menghasilkan hal yang baik dalam bekerja.

⁷² Ouarda Zedadra et al., "Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Pada Waktu Tunggu Bagi Tenaga Kerja Terdidik Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *Sustainability (Switzerland)* (UIN Raden Intan, 2019).Hlm 46

2.2.4.4 Pengangguran menurut perspektif islam

Islam mengajarkan untuk saling berbagi rezeki untuk sesama, baik lapang maupun sempit. Islam melarang seseorang untuk menggantungkan hidupnya pada orang lain, untuk itu islam mengecam pada seseorang yang bermalasan dan tidak mau berusaha kecuali jika terdapat alasan syar'i. Terdapat tiga golongan yang diberikan toleransi oleh islam untuk memintaminta yaitu orang yang sedang terlilit hutang orang lain sampai orang tersebut mampu melunasinya, orang yang terkena musibah sehingga mengakibatkan hartanya habis, dan orang yang hidupnya sengsara.⁷³

Terdapat ayat dan hadis yang menerangkan tentang motivasi untuk bekerja yaitu :

Q.S Al Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁷⁴

Dikutip dari tafsir ibnu katsir, surat Al- Jumuah ayat 10 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk dapat mencari rezeki, menyibukan diri dalam perdagangan serta aktivitas lain. Namun hal ini dapat membuat manusia menjadi lengah dan bahkan diantara mereka sangat mencintai harta sehingga tak segan untuk berbuat dusta, menyakiti sesama manusia, dan sebagainya. Untuk itu Allah SWT memerintahkan kepada umat muslim untuk dapat mencari rezeki (fadhl) setelah mengingat Allah.⁷⁵

Q.S Al- Insyirah ayat 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya :

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.⁷⁶

Dikutip dari tafsir ibnu katsir, surat Al-insyirah ayat 7 menjelaskan bahwa apabila telah menyelesaikan urusan dunia dengan segala macam

⁷³ Moh. Subhan, "Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2018): hlm 154.

⁷⁴ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Al-Jumuah/62:10, Hal 554

⁷⁵ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* (jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008).hlm 534.

⁷⁶ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Al-Insyirah/94:7, Hal 596

kesibukannya, maka setelah itu bersungguh- sungguhlah untuk menunaikan ibadah kepada Allah dengan penuh semangat, dengan hati yang tulus, dan selalu diniatkan hanya untuk Allah SWT.⁷⁷

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam perspektif islam bahwa manusia diperintahkan untuk mencari rezeki dengan cara bekerja dengan tetap patuh menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu sholat.

Lalu ada pula ayat Al – Qur’an yang menjelaskan bahwa manusia harus bekerja untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Q.S Al-Najm ayat 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya :

dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.⁷⁸

Dikutip dari tafsir ibnu katsir, surat An- Najm ayat 39 menjelaskan bahwa diibaratkan seperti dosa yang dilakukan oleh seseorang tidak akan dibebankan kepada orang lain. Demikian pula dengan pahala, seseorang tidak akan mendapatkan pahala melainkan dari apa yang telah ia usahakan.⁷⁹ Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa jika kita menginginkan suatu hal maka kita harus berusaha untuk bisa menggapainya. Menurut tafsir kemenag dikutip oleh Faizatul Mabruroh, seseorang yang melakukan kebajikan akan mendapatkan ganjaran seperti apa yang telah ia lakukan dan dia tidak berhak mendapatka pahala atas apa yang tidak ia lakukan.⁸⁰

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun di dalam penelitian tersebut hanya membahas sebagian variabel dan objek penelitian yang berbeda. Berikut ini adalah contoh penelitian yang sudah dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable yang diteliti	Hasil penelitian
1	Reni Ria Armayani Hasibuan,	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto	1. Pengaruh Produk Domestik	Produk Domestik Bruto berpengaruh kepada kemiskinan kabupaten/kota

⁷⁷ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10* (jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi’i, 2008).hlm 379.

⁷⁸ Qur’an Kemenag, Al Qur’an QS. Al-Najm/53:39, Hal 527

⁷⁹ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* (jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi’i, 2008). hlm 248.

⁸⁰ Faizatul Mabruroh, Ade Dian Pertiwi, and Herma Widya, “Penerapan Konsep Usaha Dan Energi Dalam Perspektif Sains Dan Al- Qur ’ an,” *Jurnal Penelitian Fisika dan Terapannya* vol 3, no. no 2 (2022): hlm 66.

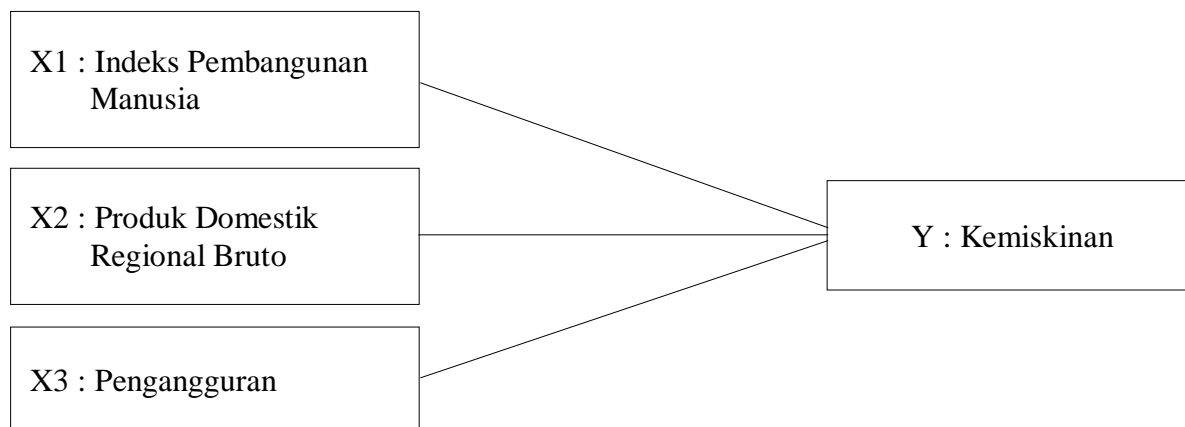
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable yang diteliti	Hasil penelitian
	Anggi Kartika, Firdha Aigha Suwito, dan Lismaini Agustin (2022)	(PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan	1. Regional Bruto (X1) 2. Kemiskinan (Y)	Medan
2	Indriani Sapitri Lumbanraja, Christa Voni R Sinaga, dan Lolyta Damora Simbolon (2022)	Analisis Indeks Pembangunan (IPM) dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Simalungun Tahun 2021 (Studi Kasus : BPS Simalungun)	1. Indeks Pembangunan (IPM) (X1) 2. Jumlah Penduduk (X2) 3. Kemiskinan (Y)	1. Variabel Indeks Pembangunan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Simalungun 2. Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Simalungun
3	Muhammad Abrar, Sufirmansyah, Ferayanti, Firman, Irham Iskandar (2022)	Pengaruh IPM, Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan	1. Indeks Pembangunan (IPM) (X1) 2. Pengangguran (X2) 3. Pertumbuhan Ekonomi (X3) 4. Kemiskinan (Y)	1. IPM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan 2. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan 3. Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan 4. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan
4	Sinta dan Eny Fahrati (2022)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019	1. Indeks Pembangunan Manusia (X1) 2. Pendapatan Perkapita (X2) 3. Pertumbuhan Ekonomi (X3) 4. Kemiskinan (Y)	1. Indeks Pembangunan Manusia, berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2005-2019 2. Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2005-2019 3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2005-2019
5	Asnita, Harlen, dan Ando	Pengaruh Produk Domestik	1. Produk Domestik	1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable yang diteliti	Hasil penelitian
	Fahda Aulia (2022)	Regional Bruto, Belanja Modal dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi	1. Regional Bruto (X1) 2. Belanja Modal (X2) 3. Pembangunan Manusia (X3) 4. Kemiskinan (Y)	berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan 2. Belanja Modal berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan 3. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Kuantan Singingi
6	Reynaldi P. Kalesaran, Amran T. Naukoko, dan Dennij Mandej (2022)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan 15 Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010 - 2020	1. Pengaruh Jumlah Penduduk (X1) 2. Indeks Pembangunan Manusia (X2) 3. Produk Domestik Bruto (X3) 4. Kemiskinan (Y)	1. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara 2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara 3. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara 4. Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara
7.	Siti Hanifah dan Nurul Hanifa (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan	1. Pertumbuhan Penduduk (X1) 2. Upah Minimum (X2) 3. Pengangguran (X3) 4. Kemiskinan (Y)	1. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lamongan 2. Upah minimum mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lamongan 3. Pengangguran mempengaruhi secara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable yang diteliti	Hasil penelitian
				positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lamongan
8	Hilmi, Moh. Nasir Hasan Dg. Marumu, Ramlawati, dan Cytra Dewi Peuru (2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli	1. Jumlah Penduduk (X1) 2. Pengangguran (X2) 3. Kemiskinan (Y)	1. Jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli 2. Pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli
9	Eric Yosua Malentang, Een N. Walewangko, dan Hanly F. Dj. Siwu (2021)	Pengaruh Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado	1. Pengangguran (X1) 2. Pendidikan (X2) 3. Kemiskinan (Y)	1. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado tahun 2011-2021 2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado tahun 2011-2021
10	Esy Lewaherilla (2021)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Masa Pandemi Covid - 19	1. Indeks Pembangunan Manusia (X1) 2. Pengangguran (X2) 3. Kemiskinan (Y)	1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Merauke 2. Pengangguran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Merauke

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiaran dalam penelitian ini secara teoritis dapat dikembangkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas diketahui bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu X1 : Indeks Pembangunan Manusia, X2 : Produk Domestik Regional Bruto, X3 : Pengangguran dan satu variabel dependent yaitu Y : Kemiskinan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis sering disebut dengan dugaan sementara. Berarti di dalam hipotesis memuat jawaban sementara terkait dengan masalah yang terdapat pada rumusan masalah. Jawaban sementara tersebut didasarkan pada teori-teori yang relevan dan jawaban tersebut belum dijawab berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapatkan saat pengumpulan data penelitian ⁸¹

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan

Pembangunan manusia adalah suatu upaya masyarakat untuk melakukan pilihan perluasan hidup yang bebas dan bermartabat, serta suatu bentuk upaya pemenuhan aspirasi dengan cara perluasan kapabilitas.⁸² Menurut UNDP IPM ialah suatu bentuk laporan pengukuran berkala tahunan terkait dengan pembangunan manusia.⁸³ IPM mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan kemiskinan hal ini didasari oleh teori Neo-Liberalisme dalam buku Suharto,(2004) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk upaya mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas SDM melalui diselenggarakannya berbagai bentuk pelatihan dan keterampilan dalam mengelola keuangan.⁸⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reynaldi P, (2022) dkk menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negative dengan tingkat kemiskinan.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ke-17. (bandung: Alfabeta, 2013).Hlm 116

⁸² BPS, *Indeks Pembangunan Manusia 2014*, Badan Pusat Statistik (Jakarta, 2015).Hlm 9

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Dennij Mandej kalesaran Reynaldi P, amaran T Naukoko, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan 15 Kabupaten Kota Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010 - 2020," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 7 (2022): 58.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Martini dan Nenik Woyanti (2022) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif dengan tingkat kemiskinan. Hal ini berarti bahwa jika IPM mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha1: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y)

2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan bentuk evaluasi kinerja pembangunan ekonomi yang ada di provinsi maupun kabupaten dengan menggunakan satuan perangkat data ekonomi.⁸⁵ PDRB mempunyai hubungan dengan tingkat kemiskinan, hal ini didasari jika suatu wilayah memiliki tingkat PDRB yang tinggi maka kapasitas sumber daya dalam wilayah tersebut juga akan meningkat dan berefek pada meningkatnya semua sektor ekonomi di suatu daerah tersebut.⁸⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reni Ria Armayani Hasibuan,dkk (2022) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Winda lestari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya jika nilai PDRB di suatu wilayah meningkat maka tingkat kemiskinan akan berkurang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha2: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X2) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y)

3. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Pengangguran adalah seseorang yang sudah termasuk atau tergolong ke dalam Angkatan kerja dan ingin memperoleh suatu pekerjaan namun orang tersebut belum memperolehnya. Pengangguran mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat kemiskinan. Hal ini didasari jika masyarakat memperoleh pendapatan yang maksimum dari pekerjaannya. Hal ini terjadi apabila tingkat pengangguran tenaga kerja penuh dapat diimplementasikan. Tingginya angka pengangguran akan berdampak pada kurangnya pendapatan yang berakibat pada menurunnya tingkat pendapatan dan berujung pada kemiskinan⁸⁷.

⁸⁵ Kurniawan Eko, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya Menurut Pengeluaran 2013-2017*, ed. Kurniawan eko, *Metode Penelitian* (Pulau Punjung: BPS Kabupaten Dharmasraya, 2004).Hlm 5

⁸⁶ Ria et al., "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan."Vol 4,No 3,Hlm 687

⁸⁷ Sukirno, *Makro Ekonomi*,(PT Raja Grafindo: Jakarta),Hlm 13.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Suci Apriyanti, dkk : (2022) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif dengan tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Aisyah (2022) diperoleh hasil bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif dengan tingkat kemiskinan. Artinya jika pengangguran mengalami peningkatan, maka akan berimbas pada meningkatnya tingkat kemiskinan. Dalam hal ini berarti dapat dikatakan kemiskinan akan mengikuti pergerakan tingkat pengangguran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha3 : Pengangguran (X3) berpengaruh positif terhadap kemiskinan (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan kepada suatu filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian terhadap suatu populasi dan sampel tertentu. Selain itu, teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada metode ini umumnya bersifat random. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrument penelitian. Dalam melakukan Analisa data biasanya bersifat statistic/kuantitatif guna menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁸

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan bentuk data primer yang telah diolah terlebih dahulu dan disajikan oleh pihak pengumpul primer atau pihak lain. Data ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder digunakan untuk para peneliti yang nantinya akan diproses lebih lanjut untuk kepentingan penelitian.⁸⁹

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang meliputi atas suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan nantinya dapat diambil kesimpulan. Oleh karena itu populasi bukan hanya berupa orang, tetapi juga dapat seperti objek dan benda-benda alam lainnya. Selain itu populasi tidak hanya sekadar jumlah yang terdapat pada objek atau subjek yang akan diteliti melainkan juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu obyek atau subyek.⁹⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh kabupaten yang berada di provinsi Bengkulu yang terdiri dari 10 kabupaten atau kota dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (bandung: Alfabeta, 2016).Hlm 13

⁸⁹ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Aswaja Pressindo*, 2015.hlm 246

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (bandung: Alfabeta, 2016).Hlm 422

Pengangguran, dan Kemiskinan yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika Bengkulu. Berikut ini adalah populasinya :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota
1	Bengkulu Selatan
2	Rejang Lebong
3	Bengkulu Utara
4	Kaur
5	Seluma
6	Mukomuko
7	Lebong
8	Kepahiang
9	Bengkulu Tengah
10	Kota Bengkulu

Sumber : <https://bengkulu.bps.go.id/>

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi sampel terlalu besar dan memungkinkan peneliti untuk tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut.⁹¹ Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah *Non-Probability Sampling* yaitu berupa sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan untuk menjadi sampel penelitian. Hal ini terjadi bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁹²

Dari penjelasan diatas peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti karena seluruh anggota populasi akan diteliti. Sampel yang digunakan peneliti adalah seluruh kabupaten yang ada di provinsi Bengkulu dengan menggunakan data tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran dan kemiskinan periode tahun 2018 – 2022.

⁹¹ Ibid.

⁹² Hardani Ahyar Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020).Hlm 369

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota
1	Bengkulu Selatan
2	Rejang Lebong
3	Bengkulu Utara
4	Kaur
5	Seluma
6	Mukomuko
7	Lebong
8	Kepahiang
9	Bengkulu Tengah
10	Kota Bengkulu

Sumber : <https://bengkulu.bps.go.id/>

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan klasifikasi data-data yang berhubungan dengan masalah pada penelitian dari berbagai sumber antara lain yaitu: jurnal, buku-buku, internet dan lain-lain. Pada penelitian ini data yang di gunakan adalah bersumber dari Badan Pusat Statistik Bengkulu pada periode 2018-2022. Dan sebagai pendukung, digunakan buku referensi, jurnal serta browsing dari internet terkait dengan masalah penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Komponen yang di maksud untuk menarik kesimpulan atau inferensi dalam penelitian. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga dapat memperoleh sebuah informasi untuk di tarik kesimpulannya. Variable yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua variabel antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini variabel bebas ada tiga macam yaitu : variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran

- a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia merupakan indeks yang dihitung sebagai rata-rata capaian pembangunan manusia berbasis komponenen dasar kualitas hidup. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada periode 2018-2022 di provinsi Bengkulu.

- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Definisi Produk Domestik Regional Bruto dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah pada suatu periode tertentu. Wilayah yang dimaksud ialah Provinsi Bengkulu, serta data tahunan kurun waktu 2018-2022. PDRB yang digunakan ialah PDRB atas lapangan usaha dalam harga konstan. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Bengkulu yang dinyatakan dalam satuan persen.

c. Pengangguran

Variabel pengangguran yang di tampilkan pada penelitian ini adalah presentasi penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur terhadap jumlah angkatan kerja di provinsi Bengkulu. Jenis data yang digunakan berupa tahunan dari 2018- 2022.

2. Variabel Terikat (Dependent) yaitu variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (dependent). Dalam penelitian ini variabel terikat (dependent) yaitu tingkat kemiskinan. Pada penelitian ini yang di gunakan adalah presentasi garis kemiskinan yang telah di tetapkan oleh Badan Pusat Statistik menurut Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Bengkulu pada periode 2018-2022.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk memberikan gambaran atau analisis data hasil penelitian yang bisa diketahui dengan melihat nilai mean (rata-rata), standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Tujuan dari statistik deskriptif ialah untuk melihat perbandingan nilai variabel data dalam suatu tabel serta dapat untuk melihat outlier data.⁹³

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang dikatakan baik adalah model yang mempunyai hasil nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat data yang tersebut pada garis diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized*, jika penyebarannya mengikuti garis diagonal maka data tersebut

⁹³ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017).hlm 107.

dapat dikatakan berdistribusi normal. Selain itu terdapat cara lain untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut⁹⁴.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk dapat melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu model regresi. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas yaitu uji grafik plot, uji gletser, uji park, dan uji white. Dalam penelitian ini menggunakan Uji White (White Test), pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dengan dilakukan regresi residual kuadrat variable bebas, variable bebas kuadrat dan perkalian variable bebas. Adapun ketentuan untuk mengambil hasil keputusan menggunakan uji white sebagai berikut :

1. Jika nilai Chi Square hitung $<$ Chi Square tabel maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Chi Square hitung $>$ Chi Square tabel maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk dapat melihat apakah dalam suatu variable dalam metode regresi linier yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t). uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan model pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$ maka terjadi autokorelasi
2. Jika $4-dL < d < 4$ maka terjadi autokorelasi
3. Jika $Du < d < 4- dU$ maka berarti tidak terjadi autokorelasi

⁹⁴ GUN - Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* vol 14, no. no 3 (2020): hlm 335.

4. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan.

3.5.3 Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda adalah alat uji untuk menjelaskan suatu hubungan antara satu variable dependent atau tak bebas (Y) terhadap dua atau lebih variable independent atau bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Adapun tujuan penggunaan uji regresi linear berganda adalah untuk dapat mengetahui prediksi nilai variable tak dependent atau tak bebas (Y) jika nilai variable independent atau bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Selain itu juga pengujian menggunakan regresi linear berganda dapat melihat bagaimana araha hubungan antara variable dependent dengan variable independentnya.⁹⁵

Berikut ini merupakan bentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kemiskinan
X₁ : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
X₂ : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
X₃ : Pengangguran
a : Konstanta
b₁ : Koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
b₂ : Koefisien regresi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
b₃ : Koefisien regresi pengangguran
e : *error term*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji t (parsial) merupakan metode pengujian yang digunakan untuk dapat melihat seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individu menjelaskan variasi variabel dependen dengan cara membandingkan nilai probabilitas signifikansi output dengan tingkat output yang akan ditentukan. Biasanya dalam pengujian uji t (parsial) menggunakan nilai sig 0,05 dengan keputusan sebagai berikut :

⁹⁵ I Made Yuliara, "Modul Regresi Linier Berganda," in *Universitas Udayana*, 2016, hlm 18.

1. Jika nilai t hitung $< t$ table maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Untuk nilai $\alpha = 5\%$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$
2. Jika nilai t hitung $> t$ table maka H_a diterima dan H_0 ditolak
Untuk nilai $\alpha = 5\%$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$

3.5.4.2 Uji f atau Uji Simultan

Menurut Ghozali (2012) mendefinisikan uji f atau uji simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk dapat melihat apakah variabel yang digunakan pada model regresi dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Menurut Mushon (2005) dalam pengambilan keputusan uji f dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Jika F hitung $< F$ table dan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh dan tidak signifikan
2. Jika F hitung $> F$ table dan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel bebas terhadap variabel terikat terdapat pengaruh dan signifikan
3. Jika F hitung $< F$ table dan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh dan tidak signifikan
4. Jika F hitung $> F$ table dan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel bebas terhadap variabel terikat terdapat pengaruh dan signifikan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Gambar 4.1 Peta Provinsi Bengkulu



Wilayah provinsi Bengkulu berada di sebelah Barat pegunungan Bukit Barisan. Provinsi Bengkulu mempunyai luas wilayah kurang lebih 1.9991.933 hektar atau 19.919,33 kilometer persegi. Secara astronomis letak provinsi Bengkulu berada pada 2°16' LS sampai 3°31' LS dan 101°01' BT sampai 103°41' BT. Batas wilayah provinsi Bengkulu yaitu :

- Timur : Berbatasan dengan provinsi Jambi dan provinsi Sumatera Selatan
- Barat : Berbatasan dengan Samudera Hindia
- Utara : Berbatasan Provinsi Sumatera Barat
- Selatan : Berbatasan dengan Provinsi Lampung

Secara administrasi, wilayah provinsi Bengkulu dibentuk atas dasar UU No. 9 tahun 1967 dengan mencakup wilayah kepresidenan seluas 19.813 km². Wilayah provinsi Bengkulu dibagi menjadi empat daerah tingkat II seperti kotamadya Bengkulu yang mencakup 2 kecamatan, wilayah kabupaten Bengkulu Utara sebagai ibukota Argamakmur mencakup 13 kecamatan, wilayah kabupaten Bengkulu Selatan sebagai ibukota Manna mencakup 11 kecamatan, dan wilayah kabupaten Rejang Lebong sebagai ibukota Curup mencakup 10 kecamatan.⁹⁶

⁹⁶ Pemerintah Provinsi Bengkulu, "Sekilas Bengkulu", bengkuluprov.go.id, diakses 15 Februari 2023, [sekilas Bengkulu – Pemerintah Provinsi Bengkulu \(bengkuluprov.go.id\)](http://sekilas.Bengkulu – Pemerintah Provinsi Bengkulu (bengkuluprov.go.id))

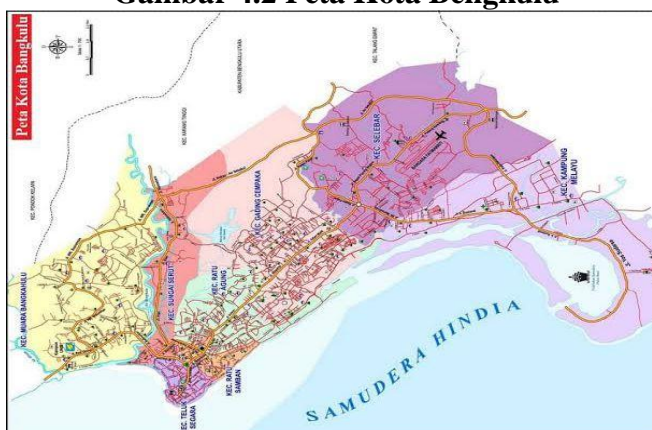
Untuk saat ini provinsi Bengkulu Terdiri atas 1 kota dan 9 kabupaten yaitu:

1. Kota Bengkulu
2. Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Kabupaten Bengkulu Selatan
4. Kabupaten Bengkulu Utara
5. Kabupaten Kaur
6. Kabupaten Kepahiang
7. Kabupaten Lebong
8. Kabupaten Rejang Lebong
9. Kabupaten Muko-muko
10. Kabupaten Seluma

4.1.2 Profil Kota dan Kabupaten

4.1.2.1 Kota Bengkulu

Gambar 4.2 Peta Kota Bengkulu

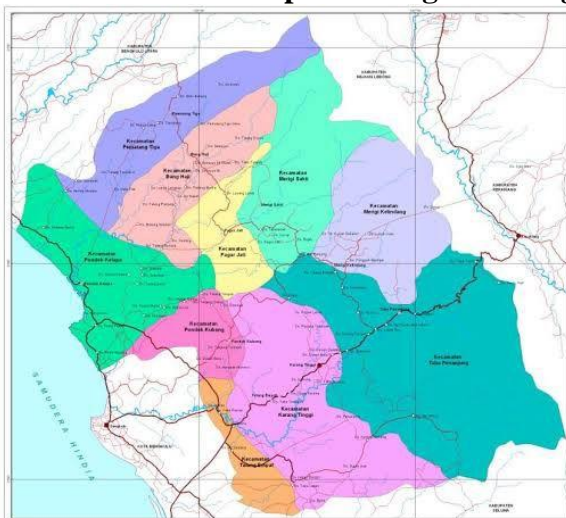


Kota Bengkulu adalah Ibu Kota Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah mencapai 151,7 Km² yang terdiri dari 9 kecamatan dan 67 kelurahan. Secara astronomis Kota Bengkulu berada di garis koordinat 3°45'-3°59' Lintang Selatan dan 102°14'-102°22' Bujur Timur. Sedangkan untuk letak geografis kota Bengkulu berada di pesisir barat pulau sumatera. Di sebelah Utara dan Timur Kota Bengkulu berbatasan langsung dengan kabupaten Seluma. Sedangkan di sebelah Barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.⁹⁷

⁹⁷ [Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu \(bps.go.id\)](https://bps.go.id) diakses pada tanggal 15 Februari 2023

4.1.2.2 Kabupaten Bengkulu Tengah

Gambar 4.3 Peta Kabupaten Bengkulu Tengah



Kabupaten Bengkulu tengah mempunyai luas wilayah sebesar 122.394 H atau 1.223,94 km² yang terdiri dari 10 kecamatan dan 142 desa serta 1 kelurahan. Secara astronomis letak kabupaten Bengkulu tengah berada pada garis 215° - 4°00° Lintang Selatan dan 101°32° - 102°08° Bujur Timur. Sedangkan untuk letak geografis kabupaten Bengkulu Tengah pada bagian utara berbatasan langsung dengan kabupaten Bengkulu Utara, bagian selatan berbatasan langsung dengan kabupaten seluma dan kota Bengkulu, bagian barat berbatasan langsung dengan samudera Hindia, dan bagian Timur berbatasan langsung dengan kabupaten Kepahiang.

4.1.2.3 Kabupaten Bengkulu Selatan

Gambar 4.4 Peta Kabupaten Bengkulu Selatan

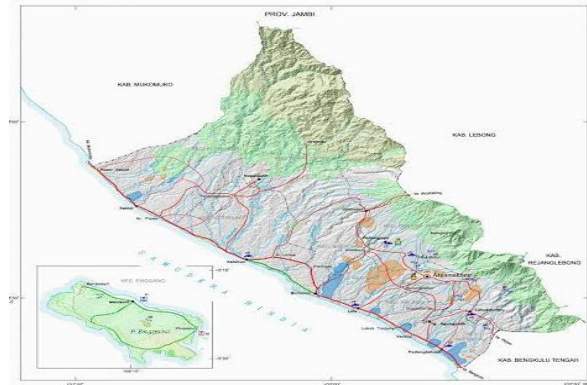


Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai luas wilayah sebesar 1.186,10 km² yang terdiri dari 11 kecamatan dan 142 desa serta 16 kelurahan. Secara astronomis letak kabupaten Bengkulu Selatan berada pada garis 409°39'-4033°34° Lintang Selatan dan 102047°45° - 102017°18° Bujur Timur.

Sedangkan untuk letak geografis kabupaten Bengkulu pada bagian Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Seluma, pada bagian Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kaur, pada bagian Barat berbatasan langsung dengan samudera Hindia, dan pada bagian Timur berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan.⁹⁸

4.1.2.4 Kabupaten Bengkulu Utara

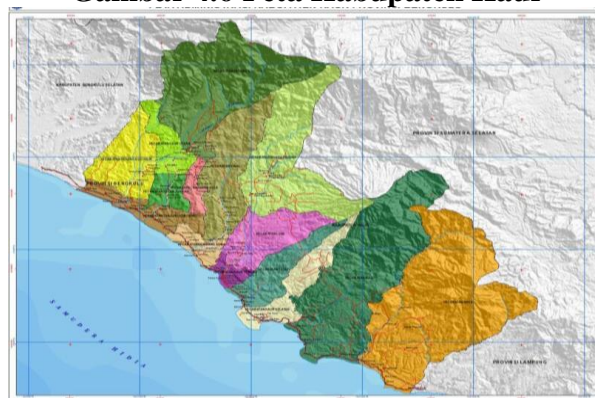
Gambar 4.5 Peta Kabupaten Bengkulu Utara



Kabupaten Bengkulu Utara mempunyai luas wilayah sebesar 4.324.60 km² yang terdiri dari 19 kecamatan dan 215 desa serta 5 kelurahan. Secara astronomis Kabupaten Bengkulu Utara terletak pada garis koordinat antara 101°32° - 102°8 Bujur Timur dan 2°15 - 4° Lintang Selatan. Sedangkan untuk letak geografis Kabupaten Bengkulu Utara pada bagian Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Muko-muko, pada bagian Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, pada bagian Barat berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi dan Kabupaten Lebong.⁹⁹

4.1.2.5 Kabupaten Kaur

Gambar 4.6 Peta Kabupaten Kaur



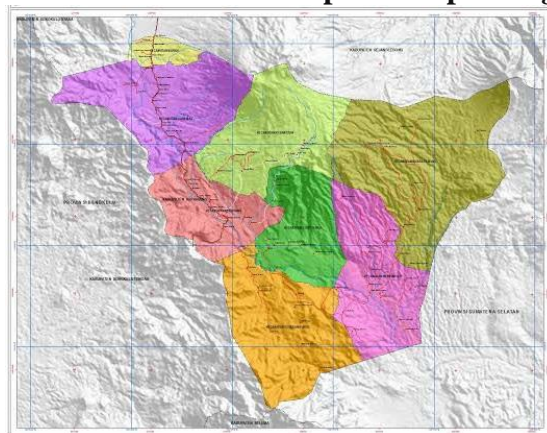
⁹⁸ [Statistik \(Bengkuluselatankab.Go.Id\)](http://Statistik(Bengkuluselatankab.Go.Id)), diakses pada tanggal 15 Februari 2023

⁹⁹ Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, "Kondisi Geografis", bengkuluutarakab.go.id, diakses pada tanggal 15 Februari 2023

Kabupaten Kaur mempunyai luas wilayah sebesar 2.364 km² yang terdiri dari 15 kecamatan dan 192 desa serta 3 kelurahan. Secara astronomis wilayah kabupaten Kaur terletak pada garis 4°55'27,77° Lintang Selatan dan 13°4'8,76° - 103°46'50,12° Bujur Timur. Sedangkan untuk letak geografis Kabupaten Kaur pada bagian Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, pada bagian selatan Kabupaten Kur berbatasan langsung dengan Kabupaten Pesisir Barat Lampung, pada bagian Barat Kabupaten Kaur Berbatasan langsung dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.¹⁰⁰

4.1.2.6 Kabupaten Kepahiang

Gambar 4.7 Peta Kabupaten Kepahiang

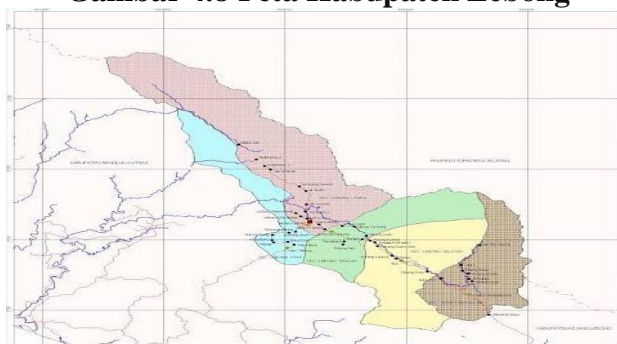


Kabupaten Kepahiang mempunyai luas wilayah sebesar 66.500 H yang terdiri atas 8 kecamatan dan 105 desa serta 12 kelurahan. Secara astronomis Kabupaten Kepahiang terletak pada garis koordinat 101°55'19° - 103°01'29° Bujur Timur dan 02°43'07° - 03°46'48 Lintang Selatan. Sedangkan secara geografis kabupaten Kepahiang pada bagian Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Rejang Lebong, pada bagian Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, pada bagian Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Tengah dan rejang Lebong, dan pada bagian Timur berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan.

¹⁰⁰ Pemerintah Kabupaten Kaur, "Gambaran Umum Kabupaten Kaur", [Gambaran Umum - Pemerintah Kabupaten Kaur \(kaurkab.go.id\)](http://GambaranUmum-PemerintahKabupatenKaur(kaurkab.go.id)), diakses pada tanggal 15 Februari 2023

4.1.2.7 Kabupaten Lebong

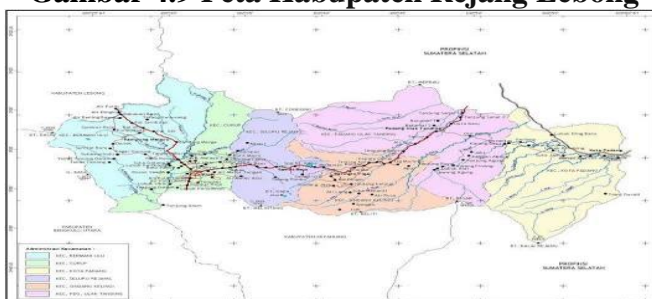
Gambar 4.8 Peta Kabupaten Lebong



Kabupaten Lebong mempunyai luas wilayah sebesar 192.424 H yang terdiri dari 13 kecamatan dan 100 desa serta 11 kelurahan. Secara astronomis Kabupaten Lebong berada pada garis koordinat 105° - 108° Bujur Timur dan $02^{\circ}65^{\circ}$ - $03^{\circ}60^{\circ}$ Lintang Selatan. Sedangkan untuk letak geografis Kabupaten Lebong pada bagian Utara berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi, pada bagian Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Rejang Lebong, pada bagian Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Utara, dan pada bagian Timur berbatasan langsung dengan Sumatera Selatan.¹⁰¹

4.1.2.8 Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 4.9 Peta Kabupaten Rejang Lebong



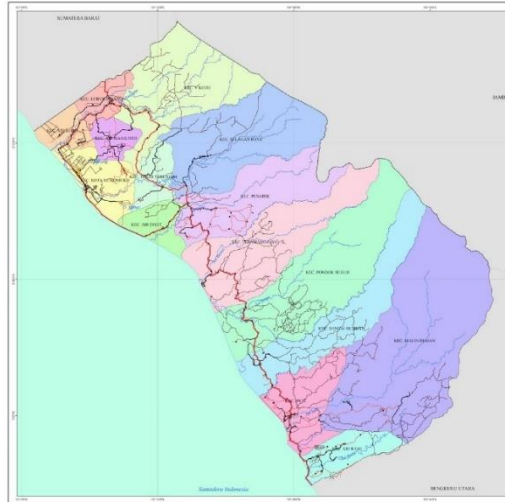
Kabupaten Rejang Lebong mempunyai luas wilayah sebesar 21.796 H yang terdiri atas 15 kecamatan dan 156 kelurahan/desa. Secara astronomis kabupaten Rejang Lebong berada pada garis koordinat $102^{\circ}19$ - $102^{\circ}57$ Bujur Timur dan $2^{\circ}22'07$ Lintang Selatan. Sedangkan untuk letak geografis Kabupaten Rejang Lebong pada bagian Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Lebong, pada bagian Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Lawang Sumatera Selatan, pada bagian Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Bengkulu Tengah,

¹⁰¹ [Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong \(bps.go.id\)](https://bps.go.id) diakses pada tanggal 15 Februari 2023

dan pada bagian Timur berbatasan langsung dengan Kota Lubuk Linggau dan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.¹⁰²

4.1.2.9 Kabupaten Muko-muko

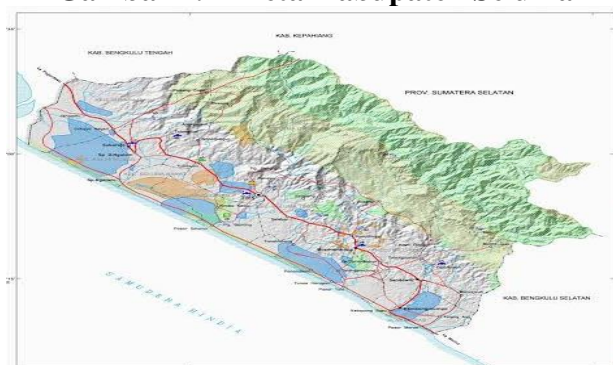
Gambar 4.10 Peta Kabupaten Muko-muko



Kabupaten Muko-muko mempunyai luas wilayah sebesar 4.036,70 km² yang terdiri dari 15 kecamatan dan 148 desa serta 3 kelurahan. Secara astronomis Kabupaten Muko-muko terletak pada garis koordinat 101°01'36 - 101°51'08 Bujur Timur dan 02°16'06 - 03°07'08 Lintang Selatan. Sedangkan letak geografis Kabupaten Muko – muko pada bagian Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, pada bagian Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Utara, pada bagian Barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, dan pada bagian Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Merangin Jambi.

4.1.2.10 Kabupaten Seluma

Gambar 4.11 Peta Kabupaten Seluma



Kabupaten Seluma mempunyai luas wilayah sebesar 2.400,44 km² yang terdiri dari 14 kecamatan dan 183 desa serta 20 kelurahan. Secara astronomis

¹⁰² [Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong \(bps.go.id\)](https://bps.go.id), diakses pada tanggal 15 Februari 2023

Kabupaten Seluma terletak pada garis koordinat 03°49'55"66 - 04°21'40"22 Lintang Selatan dan 101°17'27"67 - 102°59'40"54 Bujur Timur. Sedangkan secara geografis Kabupaten Seluma pada bagian Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu, pada bagian Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Selatan, pada bagian Barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, dan pada bagian Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.¹⁰³

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat uji yang digunakan untuk melihat distribusi data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif terkait dengan variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	50	65.99	80.99	69.5496	3.90614
PDRB	50	-.25	16.70	3.6266	2.70802
Pengangguran	50	1.69	6.82	3.4824	1.16667
Kemiskinan	50	9270	69405	30721.30	15734.041
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji descriptive statistik diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel independent IPM berjumlah 50 sampel. Hasil analisis deskriptif diatas didapatkan hasil bahwa pada periode 2018 – 2022 rata-rata IPM berada di angka 69.5496, nilai IPM tertinggi sebesar 80.99, nilai IPM terendah sebesar 65.99 dan untuk standar deviasi sebesar 3.90614.
2. Variabel independent PDRB berjumlah 50 sampel. Hasil analisis deskriptif diatas didapatkan hasil bahwa pada periode 2018 – 2022 rata-rata PDRB berada di angka 3.6266, nilai PDRB tertinggi sebesar 16.70, nilai PDRB terendah sebesar -0.25 dan untuk standar deviasi sebesar 2.70802.
3. Variabel independent pengangguran berjumlah 50 sampel. Hasil analisis deskriptif diatas didapatkan hasil bahwa pada periode 2018 – 2022 rata-rata pengangguran

¹⁰³ [Sejarah Singkat – Website Resmi Pemerintah Kabupaten Seluma \(Selumakab.Go.Id\)](http://Sejarah Singkat – Website Resmi Pemerintah Kabupaten Seluma (Selumakab.Go.Id)), diakses pada tanggal 15 Februari 2023

berada di angka 3.4824, nilai pengangguran tertinggi sebesar 6.82, nilai pengangguran terendah sebesar 1.69 dan untuk standar deviasi sebesar 1.16667.

4. Variabel independent kemiskinan berjumlah 50 sampel. Hasil analisis deskriptif diatas didapatkan hasil bahwa pada periode 2018 – 2022 rata-rata kemiskinan berada di angka 30721.30, nilai kemiskinan tertinggi sebesar 69405, nilai kemiskinan terendah sebesar 9270 dan untuk standar deviasi sebesar 15734.041.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan metode *One Sample Kolmogrof Smirnov* dengan melihat nilai Sig (signifikansi). Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.¹⁰⁴ Uji normalitas terkait dengan variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8819.11815243
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.061
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS Diolah, 2023

Tabel hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200, nilai tersebut berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria uji normalitas kolmogrov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena sesuai dengan kriteria asumsi normalitas.

¹⁰⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cv. Wade Group (Ponorogo: CV Wade Group, 2016). hlm 89.

4.2.2.2 Uji Heterokedasitas (White Test)

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini pengujian heterokedasitas menggunakan metode *white test* dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai Chi Square hitung lebih kecil dari Chi Square Tabel maka dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedasitas dan sebaliknya.¹⁰⁵ Uji heterokedasitas terkait dengan variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.057	101604462.78379
a. Predictors: (Constant), X1X2X3, IPM, Pengangguran, X2_Kuadrat, PDRB, X3_Kuadrat, X1_Kuadrat				

Sumber : Output SPSS Diolah, 2023

Berdasarkan hasil Uji White Heteroskedastisitas pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui :

R Square = 0,192

Df = 7 (Jumlah variable independent saat pengujian Uji White Tes)

a = 0,05

Maka:

Chi Square Hitung = $N \times R \text{ Square} = 50 \times 0,192 = 9,6$

Chi Square Tabel = 14,06714 (diperoleh dari tabel Chi Square)

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa hasil uji white menunjukkan bahwa nilai Chi Square hitung < Chi Square Tabel yaitu sebesar $9,6 < 14,06714$ maka dalam pengujian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi (Cochrane Orcutt)

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah regresi. Dalam penelitian ini menggunakan metode durbin Watson untuk melihat terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :¹⁰⁶

1. $DU < DL < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi

¹⁰⁵ Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administarasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews, Journal of Chemical Information and Modeling* (Lembaga Administrasi Negara, 2013).hlm 10.

¹⁰⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group, 2016). hlm 123.

3. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Uji autokorelasi terkait dengan variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 ^a	.575	.547	7076.67785	1.701
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber : Output SPSS Diolah, 2023

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 mendapatkan hasil nilai *durbin watson* sebesar 1,879 dibandingkan dengan nilai pada tabel signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan klasifikasi nilai DW yaitu :

$$\begin{aligned} a &= 5\% \\ k &= 3 \\ n &= 50 \\ dU &= 1,673 \\ 4 - dU &= 2,327 \end{aligned}$$

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa $dU < DW < (4 - Du) = 1,673 < 1,879 < 2,327$ maka dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara 1 variabel dependen terhadap beberapa variabel independent. Selain itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan apakah positif atau negatif antara variabel independent dan dependent.¹⁰⁷ Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan alat bantu analisis berupa aplikasi SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-220000.109	26094.941		-8.431	.000
	IPM	3768.652	412.698	.936	9.132	.000
	PDRB	-57.233	505.598	-.010	-.113	.910

¹⁰⁷ Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (jakarta: Gunadarma, 2018). hlm 5.

	Pengangguran	-3210.217	1326.507	-0.238	-2.420	.020
a. Dependent Variable: Kemiskinan						

Sumber : Output SPSS Diolah, 2023

Model regresi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = -220000,109 + 3820,290 X_1 + 3768,652 X_2 - 3210,217 X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kemiskinan)

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

X_1 = Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X_2 = Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X_3 = Variabel Pengangguran

e = Standart error

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta mempunyai variabel nilai koefisien regresi negatif sebesar -220000.109 sehingga dapat diartikan jika nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan pengangguran sama adalah nol maka perubahan nilai kemiskinan (Y) adalah sebesar -220000.109 jiwa.
2. Koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai nilai koefisien positif sebesar 3768.652. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa setiap variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat satu satuan, maka besarnya nilai kemiskinan meningkat sebesar 3768.652 jiwa.
3. Koefisien variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -57.233. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurun satu satuan, maka besarnya nilai kemiskinan menurun sebesar -57.233 jiwa.
4. Koefisien variabel pengangguran mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -3210.217. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap variabel pengangguran menurun satu satuan, maka besarnya nilai kemiskinan menurun sebesar -3210.217 jiwa.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui variabel apakah yang lebih berpengaruh secara parsial dibandingkan dengan variabel lainnya dalam regresi berganda.¹⁰⁸ Hasil uji t (parsial) penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-220000.109	26094.941		-8.431	.000
	IPM	3768.652	412.698	.936	9.132	.000
	PDRB	-57.233	505.598	-.010	-.113	.910
	Pengangguran	-3210.217	1326.507	-.238	-2.420	.020

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

H₀ : Variabel bebas (Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (kemiskinan)

H_a : Variabel bebas (Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (kemiskinan)

Untuk melakukan perbandingan antara t_{hitung} terlebih dahulu perlu mengetahui nilai df atau derajat bebas t tabel. Nilai t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,05/2 = 0,025$. Nilai $df = n - k - 1$ ($df = 50 - 3 - 1 = 46$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,012. Untuk dapat mengetahui apakah hipotesis signifikan atau tidak dapat membandingkan nilai t tabel dengan t hitung. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima namun jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis 1 tidak diterima. Berikut ini adalah hasil analisisnya :

1. Nilai t hitung pada tabel uji t variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 8,853 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $9,132 > 2,012$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

¹⁰⁸ H Miftachul, *Statistik 2* (Malang: Stikes Malang, 2016).hlm 49.

2. Nilai t hitung pada tabel uji t variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar -0,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,910. Maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,113 < 2,012$ dan nilai signifikansi sebesar $0,910 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
3. Nilai t hitung pada tabel uji t variabel pengangguran sebesar -2,420 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-2,420 > 2,012$ dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent dalam suatu regresi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.665	9102.156
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data SPSS diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom *R Square* sebesar 0,686 atau 68,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 68,6% variabel kemiskinan dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan pengangguran. Sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan diatas dengan menggunakan perhitungan melalui alat analisis data yaitu SPSS versi 26 maka hasil pembahasan penelitian sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan (Y). Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan besarnya nilai t hitung variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_1) sebesar $9,132 >$ nilai t tabel untuk $n = 50$ sebesar 2,012, maka H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Bengkulu.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat maka kemiskinan juga ikut meningkat dan sebaliknya. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ema Dian Ristika, dkk dalam jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, serta penelitian yang dilakukan oleh sayifullah dan Gandasari dalam jurnal ilmu ekonomi. Keduanya sama – sama menjelaskan terkait dengan adanya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan yang berpengaruh positif dan signifikan.

Hal yang menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan laporan terkait dengan capaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Namun, capaian pembangunan ini belum sepenuhnya dapat dijangkau oleh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan salah satunya terjadi di Provinsi Bengkulu. Semakin luasnya suatu wilayah maka permasalahan ketimpangan akan semakin tinggi. Pemekaran wilayah yang terjadi di Provinsi Bengkulu menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan karena daerah – daerah hasil pemekaran ini biasanya masih mempunyai kinerja ekonomi yang relatif rendah atau belum dapat berkembang dengan baik.¹⁰⁹

Selain itu, ketimpangan pembangunan dapat menjadi semakin tinggi jika suatu daerah induk atau utama kehilangan sumber pertumbuhan ekonomi yang berasal dari adanya produktivitas penduduk yang tinggi sehingga mengakibatkan kabupaten induk mengalami penurunan kinerja ekonomi seperti menurunnya pendapatan perkapita daerah.¹¹⁰ Untuk itu, dapat diambil kesimpulan walaupun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bengkulu cukup tinggi namun jika ketimpangannya juga relatif tinggi maka angka kemiskinan juga masih tetap tinggi karena adanya program pembangunan yang masih sulit untuk dapat dirasakan oleh seluruh lapisan penduduk di Provinsi Bengkulu.

¹⁰⁹ Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur,” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): hlm 134.

¹¹⁰ Ibid.

Dalam perspektif Islam, IPM dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan. Kesejahteraan manusia dalam Islam haruslah holistik dan mencakup aspek-aspek kehidupan yang lebih luas dari sekedar aspek material saja. Oleh karena itu, IPM dapat memberikan gambaran tentang kemajuan pembangunan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan di suatu daerah. Selain itu, IPM dapat menjadi acuan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan secara holistik dan berkelanjutan.

Terdapat ayat Al-Quran yang secara tidak langsung berkaitan dengan indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengaruhnya terhadap kemiskinan, yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At – Tin 95 : 4).¹¹¹

Dalam tafsir Quraisy Shihab menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan terbaik di antara ciptaan Allah. Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang indah, fitrah yang baik, dan akal yang sehat. Oleh karena itu, manusia memiliki kemampuan untuk berpikir, merasakan, dan memahami kehidupan di sekitar mereka. Kemampuan ini memberikan kesempatan bagi manusia untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai tujuan hidup mereka.

4.3.2 Pengaruh Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_2) berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan (Y). Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,910 > 0,05$) dan besarnya nilai t hitung variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_2) sebesar $-0,113 <$ nilai t tabel untuk $n = 50$ sebesar 2,012, maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_2) berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Bengkulu.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mohammad Iqraam dalam jurnal Ekonomi Pembangunan Unud, serta penelitian yang dilakukan oleh Fivien dan Jainal

¹¹¹ Qur'an Kemenag, Al – Qur'an At-Tin 95:4, Hal 597

dalam Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK). Keduanya sama – sama menjelaskan terkait dengan tidak adanya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan yang tidak berpengaruh signifikan.

Hal yang menyebabkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan disebabkan karena PDRB belum mampu mengurangi kemiskinan. PDRB dinilai tidak bisa dijadikan rujukan untuk menilai indikator kesejahteraan penduduk. Nilai PDRB dibagi rata PDRB dengan jumlah penduduk sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan. Selain itu, besaran PDRB yang diperoleh oleh masing – masing wilayah tergantung pada potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan faktor- faktor produksi yang tersedia di wilayah tersebut. Adanya perbedaan ini membuat besaran PDRB berbeda – beda di setiap wilayah.¹¹²

Di Bengkulu sendiri kenaikan PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan pada tahun 2021 terjadi penurunan pada setiap komponen pengeluaran. Penurunan tertinggi dicapai oleh komponen ekspor barang dan jasa yang turun sebanyak -4,65%, diikuti dengan penurunan komponen impor yang turun sebanyak 3,07% dan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar -2,24%. Selain itu, penurunan juga terjadi pada konsumsi belanja pemerintah yang turun sebanyak -2,06% disebabkan oleh pemotongan anggaran untuk alokasi penanganan Covid-19.¹¹³

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan perspektif Islam, karena dalam perspektif islam produk domestik bruto (PDRB) memiliki pengaruh terhadap kemiskinan dalam dua aspek, yaitu sebagai indikator pembangunan dan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Pertama, PDRB dianggap sebagai indikator pembangunan yang mencerminkan tingkat kemajuan suatu wilayah. Dalam Islam, pembangunan diartikan sebagai usaha manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya dengan menjaga keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Oleh karena itu, Islam mendorong negara untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan dan merata, sehingga semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Kedua, PDRB juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan peluang kerja, kesejahteraan masyarakat, dan distribusi pendapatan yang lebih adil. Namun, dalam perspektif Islam, pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi harus bersumber pada sumber daya yang halal dan tidak merugikan orang lain.

¹¹² Fivien Muslihatinningsih and Jainal Abidin, “Analisis Kemiskinan Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)* 4, no. 2 (2020): hlm 37, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>.

¹¹³ Kementerian Keuangan and Direktorat Jenderal Perbendaharaan, *Kajian Fiskal Regional* (Bengkulu: Kanwil DITJEN Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, 2021), hlm 1 - 2.

4.3.3 Pengaruh Variabel Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel pengangguran (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan (Y). Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) dan besarnya nilai t hitung variabel pengangguran (X_3) sebesar $-2.420 <$ nilai t tabel untuk $n = 50$ sebesar 2,012, maka H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Bengkulu.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kenaikan tingkat pengangguran tidak menaikkan kemiskinan justru malah menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anak Agung Istri Diah Paramita, dkk dalam jurnal EP Unud, serta penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Hasaballah dalam jurnal Al - Fikrah. Keduanya sama – sama menjelaskan terkait dengan adanya pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yang berpengaruh negatif dan signifikan.

Hal yang menyebabkan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan disebabkan karena tidak sepenuhnya penduduk yang tergolong pengangguran itu penduduk miskin, penduduk yang tergolong menganggur ini terbagi menjadi beberapa kategori pengangguran seperti menganggur karena sedang mencari pekerjaan, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena alasan tertentu yang memungkinkan mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan, dan penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Selain itu, ada alasan lain orang yang menganggur itu tidak tergolong miskin seperti jika ia menganggur namun di salah satu anggota keluarganya mempunyai pekerjaan tetap dan mampu mencukupi kehidupan keluarganya yang menganggur sehingga kesejahteraan hidupnya tetap terjaga.¹¹⁴

Dalam perspektif Islam, pengangguran dan kemiskinan dianggap sebagai masalah serius yang harus diatasi dengan cara yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pengangguran dapat mengurangi kesempatan seseorang untuk bekerja dan mencari nafkah, sehingga membuatnya sulit untuk memberikan sumbangan dalam bentuk zakat, sedekah, dan amal sholeh lainnya. Selain itu, pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial karena orang yang menganggur biasanya memiliki keterbatasan finansial yang signifikan dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Terdapat ayat Al-Quran yang secara tidak langsung berkaitan dengan pengangguran yaitu QS Al – Jumua ayat 10:

¹¹⁴ Ibrahim, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Di Kabupaten/Kota,” *Jurnal Al-Fikrah* 10, no. 1 (2021): hlm 46.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹¹⁵

Tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk dapat mencari rezeki, menyibukan diri dalam perdagangan serta aktivitas lain. Namun hal ini dapat membuat manusia menjadi lengah dan bahkan diantara mereka sangat mencintai harta sehingga tak segan untuk berbuat dusta, menyakiti sesama manusia, dan sebagainya. Untuk itu Allah SWT memerintahkan kepada umat muslim untuk dapat mencari rezeki (fadhl) setelah mengingat Allah.

¹¹⁵ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Al-Jumuah/62:10, Hal 554

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu tahun 2018 – 2022. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $9,132 > 2,012$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_a ditolak.
2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu tahun 2018 – 2022. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,113 < 2,012$ dan nilai signifikansi sebesar $0,910 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_a ditolak.
3. Variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu tahun 2018 – 2022. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-2,420 > 2,012$ dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_a ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil paparan terkait dengan hasil hipotesis dan juga kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di Provinsi Bengkulu seharusnya pemerintah lebih fokus untuk membuat program-program upaya pengentasan kemiskinan seperti meningkatkan lapangan pekerjaan, membangun serta meningkatkan kualitas infrastruktur publik yang memadai, meningkatkan akses pelayanan Kesehatan dan Pendidikan sehingga dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, serta pemerataan distribusi pendapatan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masyarakat yang baik seharusnya ikut mendukung dan mendorong program-program upaya pengentasan kemiskinan yang telah dibuat oleh pemerintah Provinsi Bengkulu agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel – variabel lain terkait dengan faktor – faktor yang bisa mempengaruhi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*. Edited by Jakarta-Indoensia. Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008.
- . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*. jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008.
- . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*. jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008.
- . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. jakarta: Darus Sunnah Press, 2008.
- . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008.
- . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*. jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008.
- . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*. jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008.
- Abdullah, Prof. Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo, 2015.
- Aeni, Nurul. "Respon Agama Terhadap Kemiskinan: Perspektif Sosiologi." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* Vol 2, no. 1 (2021): hlm 52.
- Aini, Laily Nur, and Sulaiha Nor Islamy. "Dampak Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan, PDRB Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 3 (2021): 132–141.
- Alhudhori, M. "Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi." *EKONOMIS : Journal of Economics and Business* 1, no. 1 (2017): hlm 115.
- Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti. "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah." *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no. 2 (2018): 113–123.
- Anggara, Rizki Tri. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Prabumulih Menurut Pengeluaran*. Prabumulih: Badan Pusat Statistik, 2020. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Azizah, Aulia Nur, and Binti Nur Aisyah. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *jurnal ilmiah bidang sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan pendidikan* 1, no. 12 (2022): 2697–2718.
- Badan Pusat Statistik, and Jakarta-Indoensia. *Indeks Pembangunan Manusia 2006-2007*. jakarta, 2007.
- BPS. *Analisis Produk Domesti Regional Bruto Kota Yogyakarta Menurut Penggunaan 2012-2016*. Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. Yogyakarta, 2017. <https://kominfo.jogjakota.go.id/resources/download/analisis-pdrb-kota-yogyakarta-menurut-penggunaan-2016-10.pdf>.
- . *Indeks Pembangunan Manusia 2014*. Badan Pusat Statistik. Jakarta, 2015.
- . *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi*. jakarta: Kedepatian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2018.
- Eko, Kurniawan. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya Menurut Pengeluaran 2013-2017*. Edited by Kurniawan eko. *Metode Penelitian*. Pulau Punjung: BPS Kabupaten Dharmasraya, 2004.

- Faqih, Nur Iman Hakim Al. "Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* vol 4, no. no 1 (2020): hlm 63.
- Fitri, Cenita Oktaviani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011 - 2018)." *UIN Raden Intan*, 2019.
- Franita, Riska dan Andes Fuady. "Analisa Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 3 (2016): hlm 89-90.
- Hardani Ahyar. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Harlan, Johan. *Analisis Regresi Linear. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Jakarta: Gunadarma, 2018.
- <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 12.30.
- Ibrahim. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Di Kabupaten/Kota." *Jurnal Al-Fikrah* 10, no. 1 (2021): hlm 46.
- Indriyani Natalia Paramita Pangke, Anderson G Kumenaung, and Ricahard L H Tumilaar. "Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sangihe (Studi Kasus Kecamatan Tamako)." *Tumilaar 297 Jurnal EMBA* 9, no. 2 (2021): 299.
- Ismail. "Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2020): hlm 117-118.
- kalesaran Reynaldi P, amaran T Naukoko, Dennij Mandej. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan 15 Kabupaten Kota Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010 - 2020." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 7 (2022): 58.
- Keuangan, Kementerian, and Direktorat Jenderal Perbendaharaan. *Kajian Fiskal Regional*. Bengkulu: Kanwil DITJEN Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, 2021.
- Kholis, Nur. "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam." *jurnal akademika* vol 20, no. no 02 (2015): hlm 249.
- Nanga muana. *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi. Kedeputan Bidang Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*. Jakarta, 2018.
- Mabruroh, Faizatul, Ade Dian Pertiwi, and Herma Widya. "Penerapan Konsep Usaha Dan Energi Dalam Perspektif Sains Dan Al- Qur ' an." *Jurnal Penelitian Fisika dan Terapannya* vol 3, no. no 2 (2022): hlm 66.
- Mardiatmoko, GUN -. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda." *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* vol 14, no. no 3 (2020): hlm 335.
- Maryati, S E. "Analisis Pengaruh Pdrb, Investasi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013–2018." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* vol 9, no. no 2 (2021): hlm 1-16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7378>.
- Maulana, Angga, Muhammad Iqbal Fasa, and Suahrto. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 01 (2022): 222.

- Miftachul, H. *Statistik 2*. Malang: Stikes Malang, 2016.
- Mugiyana. *Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020.
- Mulia, Saputra Nika dan Rizki Afri. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang.” *Jurnal El-Riyasah* Vol. 11, no. 1 (2020): hlm 73.
- Muslihatinningsih, Fivien, and Jainal Abidin. “Analisis Kemiskinan Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)* 4, no. 2 (2020): hlm 37. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>.
- Negara, Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administarasi. *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Lembaga Administrasi Negara, 2013.
- Nurjannah, Lapeti Sari, and Indri Yovita. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2002-2021.” *Jurnal Ekonmi dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 567–568.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 219.
- Prasetyoningrum dkk, Ari Kristin. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): hlm 225.
- Priyatno, Duwi. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Cv. Wade Group. Ponorogo: CV Wade Group, 2016.
- . *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group, 2016.
- . *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Islam Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group, 2016.
- Putra, Fransiskus Andika Dwi dan Rani, Utpala. “Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM).” *Paradigma Multidisipliner* Vol 3, no. 1 (2022): hal 1-8. <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>.
- Putri, Hayuni. “Produk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Garis Kemiskinan Di Kabupaten Muaro Jambi” 2, no. 3 (2022): 341.
- Rahmah, Aulia. “Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Batam.” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Selatan, 2011.
- Ramdhan, Dahma Amar, Djoko Setyadi, and Adi Wijaya. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda.” *Inovasi* 13, no. 1 (2018): hlm 2.
- Ria, Reni, Armayani Hasibuan, Anggi Kartika, and Firdha Aigha Suwito. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan.” *Jurnal Religion Education Social Laa Roiba* Vol 4, no. 3 (2022): 687.
- Ridzky, Giovanni. “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2009-2016.” *Economics Development Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 23–31.

- Ristika, Ema Dian, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): hlm 134.
- Senewe, Julita, Debby Ch. Rotinsulu, and Agnes L.C.P. Lopian. "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal EMBA* 9, no. 3 (2021): hlm 174.
- Setiawan, Firman, and Iswatul Hasanah. "Kemiskinan Dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam." *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): hlm 7.
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir-AlMisbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian AlQuran*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subhan, Moh. "Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam." *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2018): hlm 154.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Ke-17. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- . *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Suminto, Ahmad, and Dkk Ramdani Harahap. "Ekonomi Dalam Pandangan Islam Dan Perannya Dalam Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Dan Ekonomi Pembangunan Islam." *Invest Journal of Sharia & Economic Law* 1, no. 1 (2021): 8.
- Suryani, Adelia. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* Vol 2, no. 1 (2023): hlm 49.
- Susanti, Nunung. *Analisis Indikator Kemiskinan Kabupaten Demak Tahun 2017*. Bps Kabupaten Demak. Demak, 2022. <https://demakkab.bps.go.id/>.
- Susanto, Rudy, and Indah Pangesti. "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Journal of Applied Business and Economics (JABE)* 7, no. 2 (2020): 272.
- Susilowati, A, and N Tsaniya. "Pengaruh IPM, PDRB Perkapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Sulawesi Utara." *Journal of Statistics, Economics ...* 01, no. 01 (2022): 22.
- Syakir, Syaikh Ahmad. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014.
- . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014.
- Yoyo karyono. *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.
- Yulistiyono Agus. *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Cirebon: Insania, 2021.

Yuliara, I Made. "Modul Regresi Linier Berganda." In *Universitas Udayana*, 18, 2016.

Zedadra, Ouarda, Antonio Guerrieri, Nicolas Jouandea, Hamid Seridi, Giancarlo Fortino, Giandomenico Spezzano, Inu Pradhan-Salike, et al. "Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Pada Waktu Tunggu Bagi Tenaga Kerja Terdidik Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." *Sustainability (Switzerland)*. UIN Raden Intan, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran I Daftar sampel penelitian provinsi Bengkulu periode 2018 – 2022

No	Kabupaten/Kota
1	Bengkulu Selatan
2	Rejang Lebong
3	Bengkulu Utara
4	Kaur
5	Seluma
6	Mukomuko
7	Lebong
8	Kepahiang
9	Bengkulu Tengah
10	Kota Bengkulu

Lampiran II.
Data variabel penelitian

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1)

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia (%)				
	2022	2021	2020	2019	2018
Bengkulu Selatan	71.42	70.75	70.63	70.27	69.85
Rejang Lebong	71.45	70.77	70.44	70.1	69.4
Bengkulu Utara	69.77	69.28	68.82	68.8	68.36
Kaur	67.77	67.17	66.99	66.78	66.2
Seluma	67.76	67.03	66.89	66.69	65.99
Mukomuko	69.12	68.64	68.45	68.12	67.47
Lebong	68.12	67.46	67.01	66.84	66.28
Kepahiang	69.09	68.62	68.17	67.67	67.14
Bengkulu Tengah	68.47	67.96	67.61	67.3	66.65
Kota Bengkulu	80.99	80.54	80.36	80.35	79.67

Sumber : *bengkulu.bps.go.id*

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X2)

Kabupaten/Kota	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bengkulu Selatan	4,95	4,97	0,26	3,25	3.87
Rejang Lebong	4,96	4,96	0,07	3,14	6.54
Bengkulu Utara	4,81	4,92	0,23	4,01	5.59
Kaur	4,98	4,98	0,12	3,08	2.42
Seluma	4,80	4,93	-0,01	2,18	3.01
Mukomuko	5,01	5,03	0,02	3,12	3.58
Lebong	5,01	4,97	0,10	3,08	2.25
Kepahiang	5,00	4,89	0,06	3,16	3.01
Bengkulu Tengah	4,97	4,97	-0,06	2,29	3.04
Kota Bengkulu	5,48	5,41	-0,25	3,47	16.7

Sumber : *bengkulu.bps.go.id*

3. Pengangguran (X3)

Wilayah	Pengangguran (%)				
	2022	2021	2020	2019	2018
Bengkulu Selatan	3.51	2.55	3.52	2.32	3.09
Rejang Lebong	2.28	2.45	3.7	2.7	1.69
Bengkulu Utara	4.16	3.51	3.82	3.99	2.72
Kaur	3.83	3.45	2.73	2.34	2.85
Seluma	1.74	3.44	3.04	2.25	2.95
Mukomuko	3.07	3.68	3.59	3.84	4.9
Lebong	3.16	3.18	3.92	3.87	6.34
Kepahiang	2.92	1.89	2.52	2.17	3.08
Bengkulu Tengah	2.48	4.07	4.45	4.4	3.48
Kota Bengkulu	6.15	6.35	6.82	4.16	5

Sumber : *bengkulu.bps.go.id*

4. Kemiskinan (Y)

Wilayah	Kemiskinan (Ribu jiwa)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bengkulu Selatan	31331	31320	30354	30973	31830
Rejang Lebong	45259	44570	44609	44657	43180
Bengkulu Utara	33600	33301	33853	34071	35510
Kaur	25189	24607	24262	24505	22570
Seluma	41477	40562	39609	39997	36710
Mukomuko	20628	21333	22054	22778	21810
Lebong	13085	12607	12801	13062	14140
Kepahiang	21776	22357	22425	22679	20730
Bengkulu Tengah	9270	10035	10810	11476	11330
Kota Bengkulu	69405	66849	65627	67032	59430

Sumber : *bengkulu.bps.go.id*

**Lampiran III.
Hasil Uji**

1. Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	50	65.99	80.99	69.5496	3.90614
PDRB	50	-.25	16.70	3.6266	2.70802
Pengangguran	50	1.69	6.82	3.4824	1.16667
Kemiskinan	50	9270	69405	30721.30	15734.041
Valid (listwise)	N 50				

2. Uji Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8819.11815243
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.061
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

3. Uji White Heterokedasitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.057	101604462.78379
a. Predictors: (Constant), X1X2X3, Pengangguran, IPM , PDRB, X2_KUADRAT, X3_KUADRAT, X1_KUADRAT				

4. Uji Autokorelasi Durbin Watson (Cochrane Orcutt)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.600	6120.19996	1.879
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a	
---------------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-220000.109	26094.941		-8.431	.000
	IPM	3768.652	412.698	.936	9.132	.000
	PDRB	-57.233	505.598	-.010	-.113	.910
	Pengangguran	-3210.217	1326.507	-.238	-2.420	.020
a. Dependent Variable: Kemiskinan						

6. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-220000.109	26094.941		-8.431	.000
	IPM	3768.652	412.698	.936	9.132	.000
	PDRB	-57.233	505.598	-.010	-.113	.910
	Pengangguran	-3210.217	1326.507	-.238	-2.420	.020
a. Dependent Variable: Kemiskinan						

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.665	9102.156
a. Predictors: (Constant), Pengangguran, PDRB, IPM				
b. Dependent Variable: Kemiskinan				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI


Nama : Siti Latifah Komariah
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu Utara, 18 September 2001
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kel. Kemumu, Kec. Armajaya, Kab. Bengkulu Utara
No Handphone : 082278919006
Email : sitilatifa.arma12@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 166 Bengkulu Utara (2010 – 2015)
2. SMPN 47 Bengkulu Utara (2015 – 2017)
3. SMAN 02 Bengkulu Utara (2017 – 2019)

Semarang, 30 Mei 2023

Penulis



Siti Latifah Komariah